



**UPAYA MAJLIS TA'LIM TSAMRATUL FU'AD DALAM MENGATASI
KENAKALAN REMAJA DI KELURAHAN CIRENDEU CIPUTAT
TANGERANG SELATAN**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Studi Strata Satu
(S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Disusun Oleh :

Nama: Fuadah Aini

NPM: 2017510214

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
1442 H/2021 M**

LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fuadah Aini
NPM : 2017510214
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Majelis Ta'lim Tsamratul Fu'ad Dalam Mengatasi
Kenakalan Remaja Di Kelurahan Cirendeu Ciputat
Tangerang Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul di atas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata di kemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 19 Jumadil Akhir 1442 H
01 Februari 2021 M

Yang Menyatakan,



Fuadah Aini

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal penelitian yang berjudul: “Upaya Majelis Ta’lim Tsamratul Fu’ad Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Kelurahan Cirendeu Ciputat Tangerang Selatan”, yang disusun oleh Fuadah Aini, Nomor Pokok Mahasiswa : 2017510214, Program Studi Pendidikan Agama Islam disetujui untuk diajukan pada Sidang Skripsi Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 19 Jumadil Akhir 1442 H
01 Februari 2021 M

Pembimbing,



M. Hilali Basya, Ph.D

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA PENGUJI SKRIPSI

Skripsi yang berjudul: “Upaya Majelis Ta’lim Tsamratul Fu’ad dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Kelurahan Cirendeu Ciputat Tangerang Selatan” disusun oleh: Fuadah Aini, Nomor Pokok Mahasiswa: 2017510214. Telah diujikan pada hari/tanggal: Kamis, 11 Februari 2021 telah diterima dan disahkan dalam sidang Skripsi (Munaqasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam.

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,

Dr. Sopa, M.Ag

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. H. Sopa, M.Ag</u> Ketua		17-2-2021
<u>Dr. Suharsiwi, M.Pd</u> Sekretaris		17-2-2021
<u>M. Hilali Basya, Ph. D</u> Dosen Pembimbing		17/2/2021
<u>Drs. Tajudin, M.A</u> Anggota Penguji I		17/2 2021
<u>Busahdiar, M.A</u> Anggota Penguji II		17/2/2021

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Studi Pendidikan Agama Islam
Skripsi 01 Februari 2021

Fuadah Aini

2017510214

Upaya Majelis Ta'lim Samratul Fu'ad dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Kelurahan Cirende
Ciputat Tangerang Selatan

xii + 86 halaman + 6 tabel + 6 lampiran

ABSTRAK

Kemerosotan akhlak itu sudah terjadi pada seluruh lapisan masyarakat, dan remaja. Remaja adalah menjadi penyumbang terbesar hal tersebut. Dampak buruk Kemerosotan akhlak dalam masyarakat adalah tidak terciptanya suasana yang kondusif. Arus kemerosotan moral yang semakin melanda di kalangan sebagian pemuda-pemuda kita, yang lebih terkenal dengan sebutan “kenakalan remaja”. Kenakalan pada remaja sebab adanya faktor yaitu: karena keadaan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Kesadaran hukum anak remaja tidak akan tumbuh dengan sendirinya, akan tetapi dilakukan dari tingkat yang sangat sederhana menuju tingkat yang paling tinggi. Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengubah para remaja dalam upaya Majelis Ta'lim Tsamratul Fu'ad dalam mengatasi kenakalan remaja dikelurahan Cirende Ciputat Tangerang Selatan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian. penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah upaya Majelis Ta'lim dalam mengatasi kenakalan remaja di Kelurahan Cirende Ciputat Tangerang Selatan. Sedangkan yang menjadi subjeknya adalah remaja. Untuk memperoleh data dalam penelitian menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam menganalisis data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian dapat menunjukkan bahwa upaya Majelis Ta'lim dalam mengatasi kenakalan remaja di kelurahan Cirende Ciputat Tangerang Selatan yaitu melalui beberapa kegiatan-kegiatan yang ada di Majelis Ta'lim diantaranya memberikan pendidikan keagamaan seperti membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Baik dari makharijal tajwid, sifat huruf, sholat, ceramah, seni bermain alat hadroh, marawis, qosidah. Dalam mengatasi kenakalan remaja dikategorikan melalui tindakan preventif. Dampak upaya dari Majelis Ta'lim Tsamratul Fu'ad dalam mengatasi kenakalan remaja adalah, agar dapat mengarahkan remaja kepada kebaikan dan ajaran agama islam yang mengatur tata cara kehidupan didunia dan persiapan bekal di akhirat.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan ke hadirat Allah *SWT.* yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini sesuai dengan waktu yang ditentukan. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad *saw*, keluarganya, sahabat-sahabatnya, *tabi'in* dan orang-orang yang senantiasa *istiqomah* dalam perjuangannya.

Adapun tujuan dalam skripsi ini adalah untuk mempelajari cara pembuatan skripsi pada Universitas Muhammadiyah Jakarta dan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata I (SI) Fakultas Agama Islam jurusan Pendidikan agama Islam di Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Tidak sedikit kendala yang dihadapi penulis di dalam proses penyelesaiannya, namun karena bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak baik moral maupun materil, sehingga kendala itu menjadi tidak terlalu berarti. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada pihak-pihak berikut:

1. Dr. Endang Sulastri, M. Si., PLT Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Dr. Sopa, M.Ag Selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
3. Busahdiar, M.A. Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
4. M. Hilali Basya, Ph.D Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan memberikan bimbingan, bantuan, dan masukan serta arahan dalam proses penyusunan skripsi kepada penulis.
5. Kedua orang tua tercinta, ayahanda Dadang Mansyur Fauzie dan Ibunda Masidatul Husna, yang telah memberikan kasih sayang, dorongan moral dan dukungan materil dan yang menjadi inspirasi terbesar, menasehati,

dan memberikan support baik yang tiada hentinya untuk mendo'akan dan memotivasi, sehingga memperlancar keberhasilan studi.

6. Adik kandung tercinta, Ahmad Fuadi, yang selalu memberikan motivasi dukungan dan arahan kepada saya dan memberikan support baik yang tiada hentinya untuk mendo'akan dan memotivasi sehingga selama penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
7. Kepada kakek , nenek dan tante, Drs. H. Ohan Zarkasih, Hj. Eti Suhaeti, Dan Nur Azizah Mulidia, S.Si dan seluruh keluarga besar yang begitu banyak memberikan bantuan motivasi, inspirasi, nasehat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Kepada ketua Majlis Ta'lim Tsamratul Fu'ad Ibu Hj. Eti Suhaeti, dan kepada Ketua Rt Cirendeu Bapak Komarudin yang telah memberikan izin untuk menyediakan tempat penelitian dan memberikan data di Majlis Ta'lim Tsamratul Fu'ad. yang banyak membantu penulis dalam memberikan data tentang topik yang menjadi kajian untuk penulis.
9. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Agama Islam yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah mengamalkan banyak ilmunya kepada saya, yang sangat berperan penting dalam belajar mengajar sehingga saya dapat menyelesaikan studi strata satu (SI) Pendidikan Agama Islam.
10. Kepada sahabat saya Muhammad Ridho Abdullah, Afifah Wardah dan Nurul Qodriah Royani yang telah mendukung dan membantu saya dalam mengerjakan skripsi ini dan teman-teman seperjuangan, mahasiswa/i program studi Pendidikan Agama Islam dan juga rekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta angkatan 2017 yang tidak dapat disebutkan satu persatu tanpa mengurangi rasa hormat dan terimakasih penulis.

demikian ucapan terimakasih yang dapat saya sampaikan. penulis menyadari bahwa masih banyak pihak yang terkait dalam menyelesaikan skripsi ini, sebab kesuksesan yang diraih itu bukan dari hasil usaha sendiri, tetapi banyak pihak yang Terlibat Didalamnya. Penulis Menyadari Bahwa Dalam bahwa dalam

penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan Dan Keterbatasan, Namun Demikian Diharapkan Karya Yang Sederhana Ini Banyak Memberikan Manfaat. Aamiin.

Jakarta, 19 Jumadil Akhir 1442 H
01 Februari 2021 M

Penulis,

Fuadah Aini

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA PENGUJI SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Subfokus Penelitian	8
C. Perumusan Masalah	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Sistematika Penulisan	9
BAB II: TINJAUAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Konseptual dan Subfokus Penelitian	11
1. Kenakalan Remaja	11
a. Pengertian kenakalan remaja	11
b. Faktor-faktor penyebab kenakalan remaja	12
2. Upaya	15
a. Pengertian upaya	15
3. Majelis Ta'lim	15
a. Pengertian Majelis Ta'lim	15
b. Tujuan dan Fungsi Majelis Ta'lim	20
c. Upaya untuk mengatasi kenakalan remaja	20
B. Penelitian Relevan	22
c. Kerangka berfikir	24

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian.....	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian	43
C. Latar Penelitian	45
D. Metode dan Prosedur Penelitian.....	45
E. Data dan Sumber Data.....	49
F. Teknik dan Prosedur Penelitian.....	51
G. Prosedur Analisis Data	55
H. Pemeriksaan keabsahan data	57

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tentang Latar Penelitian.....	60
1. Sejarah Singkat Majelis Ta'lim	60
2. Visi, Misi, Tujuan Majelis Ta'lim	61
3. Lokasi Majelis Ta'lim	61
4. Struktur kepengurusan Majelis Ta'lim.....	62
5. Jadwal pelaksanaan kegiatan Majelis Ta'lim	62
6. Data program kegiatan pengajian Majelis Ta'lim	63
7. Data jadwal kegiatan pengajian Majelis Ta'lim	63
8. Data jadwal evaluasi pengajian Majelis Ta'lim.....	64
9. Data sarana dan prasarana Majelis Ta'lim	65
B. Temuan Penelitian	67
C. Pembahasan Temuan Penelitian	74

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	77
B. Saran	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Rencana Kegiatan Penelitian

Tabel 4.1 Program Kegiatan Pengajian Majelis Ta'lim Tsamratul Fu'ad

Table 4.2 Program Jadwal Kegiatan Pengajian Majelis Ta'lim Tsamratul Fu'ad

Table 4.3 Program Jadwal Evaluasi Pengajian Majelis Ta'lim Tsamratul Fu'ad

Tabel 4.4 Daftar Sarana Majelis Ta'lim Tsamratul Fu'ad

Tabel 4.5 Daftar Prasarana Majelis Ta'lim Tsamratul Fu'ad

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Gambar Wawancara dengan Ketua Majlis Ta'lim

Gambar 2 : Gambar Wawancara dengan Anggota Majlis Ta'lim

Gambar 3 : Gambar Pelaksanaan Kegiatan Majlis Ta'lim

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** Pedoman Observasi
- Lampiran 2** Pedoman Wawancara
- Lampiran 3** Hasil Dokumentasi
- Lampiran 4** Lembar Konsultasi Penulisan Skripsi
- Lampiran 5** Surat Permohonan Riset/Penelitian
- Lampiran 6** Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Merosotnya akhlak remaja saat ini tidak lain adalah pengaruh Globalisasi itu sendiri, karena kurangnya pembinaan akhlak secara baik dan “Berkesinambungan”. Kemerosotan itu sudah terjadi pada seluruh lapisan masyarakat, dan remaja menjadi penyumbang terbesar hal tersebut. Dampak buruk Kemerosotan akhlak dalam masyarakat adalah tidak terciptanya suasana kondusif. Hal tersebut bisa terjadi karena kurangnya dorongan moral orang tua bagi pendidikan (moral) anaknya.¹

Remaja memiliki tempat di antara anak-anak dan orang tua karena sudah tidak termasuk golongan anak tetapi belum juga berada dalam golongan dewasa atau tua. Adapun ciri-ciri remaja adalah remaja tidak mesti dilihat dari satu sisi, tetapi dapat dilihat dari berbagai segi. Misalnya dari segi usia, perkembangan fisik, phisikis, dan perilaku.

Remaja merupakan aset masa depan suatu bangsa. sehingga kenakalan remaja harus di perhatikan agar tidak terjadi hal-hal yang di luar batas. Di samping itu kegiatan remaja pada akhir-akhir ini seperti pembinaan yang dilakukan oleh organisasi-organisasi remaja dapat kita lihat arus kemerosotan moral yang semakin melanda di kalangan sebagian pemuda-pemuda kita, yang lebih terkenal dengan sebutan “kenakalan

¹ Syamsu Yusuf LN, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2000), h. 132.

remaja”. Hal tersebut merupakan suatu masalah yang kini semakin marak dihadapi masyarakat, oleh karena itu masalah kenakalan remaja harus mendapatkan perhatian yang serius dan terfokus untuk mengarahkan remaja kearah yang lebih positif.

Masa remaja (adolensi) peralihan dari masa anak-anak menuju masa remaja yang mengalami pertumbuhan cepat disegala bidang. Baik bentuk jasmani sikap, cara berfikir dan bertindak. Tetapi masa ini dimulai pada umur 12 tahun dan berakhir di umur 21 tahun, karena masa remaja yaitu masa dimana peralihan dari anak-anak ke masa yang remaja dan usia remaja persiapan untuk menjadi dewasa. Goncangan emosi, kebimbangan dalam mencari pegangan hidup, mencari bekal pengetahuan dan kepandain untuk menjadi senjata dalam usia dewasa. Hakikatnya pada usia remaja biasanya, sedang mencari dan menemukan jati dirinya sendiri.²

ciri-ciri remaja berkisaran 12-21 tahun yang dibagi dalam tiga fase yaitu: Adolensi dini, Adolensi menengah, dan Adolensi akhir. Penjelasan ketiga fase ini sebagai berikut:

a. Adolensi Dini

Fase ini dalam usia 12-15 tahun yang berarti preokupasi (masalah lingkungan) seksual yang meninggi yang tidak jarang menurunkan daya kreatif/keturunan, mulai renggang dengan orang tuanya dan membentuk kelompok kawan atau sahabat karib, tingkah laku kurang dapat

² *Ibid.*, h. 20.

dipertanggung jawabkan, seperti perilaku diluar kebiasaan, dan akal atau defresi.³

b. Adolensi menengah

Fase ini dalam usia 15-18 tahun yang memiliki ciri umum: hubungan dengan kawan dari lawan jenis mulai meningkat, pentingnya, fantasi dan fanatisme terhadap berbagai aliran, misalnya, mistik, musik dan lain-lain. Menduduki tempat yang kuat dalam prioritasnya, politik dan kebudayaan mulai menyita perhatiannya sehingga kritik tidak jarang dilontarkan kepada keluarga dan masyarakat yang dianggap salah dan tidak benar, seksualitas mulai tampak dalam ruang atau skala identifikasi, dan desploritas lebih terarah untuk meminta bantuan.⁴

c. Adolansi akhir

Pada masa ini usia 18-21 tahun remaja mulai lebih luas, mantap, dari dewasa dalam ruang lingkup penghayatannya. Ia lebih bersifat “menerika” dan “mengerti” malahan sudah mulai menghargai sikap orang/pihak lain yang mungkin sebelumnya ditolak. Memiliki karier tertentu dan sikap kedudukan, kultural, politik, maupun etikanya lebih mendekati orang tuanya. Bila kondisinya kurang menguntungkan, maka dalam masa adolesensi akhir ini, akhir mempengaruhi tahap kesulitan jiwanya. Remaja dalam kondisi ini, memerlukan bimbingan dengan baik dan bijaksana, dari orang-orang di sekitarnya.⁵

³ Jhon W. Santrock, *Adolenscence Perkembangan Remaja*, h. 23.

⁴ *Ibid.*, h. 23.

⁵ *Ibid.*, h. 23.

Saat ini di Kelurahan Cireundeu penulis melihat para remaja melakukan beberapa perilaku yang menyimpang seperti:

1. Melakukan pencurian dan hasil pencuriannya dijual oleh pelaku tersebut.⁶
2. Perkelahian antar remaja yang berawal dari masalah kecil seperti saling mengejek.⁷
3. Melakukan tawuran antar kelompok sekolah yang berawal saling ejek-mengejek.⁸
4. Minum-minuman yang sudah menjadi kebiasaan mereka pada sebagian kalangan remaja.⁹
5. merokok, yang sudah menjadi kebiasaan sehari-hari mereka.¹⁰

Padahal jika dilihat dari segi agama, masyarakatnya di Kelurahan Cireundeu itu sendiri sangat kuat untuk kegiatan agama baik di musholla maupun di masjid, seperti kegiatan pengajian bapak-bapak yang diadakan setelah solat subuh yang membahas tentang tajwid, adapun pengajian ibu-ibu: setiap hari di Majlis Ta'lim daerah Cirendeu biasanya membahas tentang tafsir Qur'an dan fikih. Adapun pengajian remaja membahas tentang pergaulan remaja fikih dan tajwid dan pengajian anak-anak (TK A,

⁶ Komarudin, Ketua RT 05, Wawancara Pribadi, di Kediaman Pak RT, Cirendeu, 10 Mei 2020.

⁷ *Ibid.*

⁸ *Ibid.*

⁹ *Ibid.*

¹⁰ *Ibid.*

TPA/TPQ) namun semua itu tidak berpengaruh terhadap perilaku remajanya.

Solusi kenakalan pada remaja yaitu: 1. Orang tua harus mengawasi pergaulan anak. 2. Membuat peraturan yang berlaku dan menerapkan hukuman terhadap peraturan yang dilanggar oleh anak. 3. Mendukung hobi positif kepada anak, 4. Menanamkan norma agama dan social kepada anak (solat dan saling terbuka antara orang tua dengan anak). 5. Menguatkan karakter positif kepada anak. 6. Orang tua sebaiknya tidak bersikap keras akan tetapi bersikap tegas kepada anak. 7. Orang tua harus bisa membangun komunikasi yang efektif kepada anak. 8. Orang tua harus memberi arahan tentang bahaya pergaulan bebas. Maka dari itu, pembahasan mengenai kenakalan remaja ini perlu ditekankan bahwa segala usaha pengendalian kenakalan remaja harus ditujukan ke arah tercapainya kepribadian remaja yang lebih baik lagi untuk bisa mengurangi adanya kenakalan pada remaja.

Melihat kondisi ini masyarakat saat ini, sebagai muslim, tentunya menginginkan perubahan. Kaum muslimin harus diselamatkan dari kehinaan yang mereka alami dengan cara mengajak mereka untuk berjuang menegakkan syariat islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist yang dapat menjamin kesejahteraan hidup di dunia dan kebahagiaan di akhirat.

Salah Satu jalan keluar yang baik dengan kehidupan anak remaja adalah pelaksanaan ibadah menurut agama dan kepercayaan masing-masing. Untuk membentuk moral remaja yang tangguh juga perlu adanya bimbingan pendidikan dan pengawasan dalam bidang agama salah satunya

melalui Majelis Ta'lim Samratul Fu'ad dengan program-program pembinaan akhlak.

Dengan demikian pembinaan akhlak mempunyai nilai yang sangat strategis dalam mewujudkan keberhasilan. Nilai-nilai akhlak mulia sebagaimana yang diajarkan islam harus dapat kita kaitkan dengan penerapan pendidikan Islam karena tujuan pendidikan islam adalah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang bermoral, jiwa yang bersih, cita-cita yang benar dan akhlak yang tinggi, dan tahu cara menghindari suatu yang tercela.¹¹

Setelah mengetahui kondisi remaja seperti yang dijelaskan diatas maka diperlukan pegangan agama bagi para remaja. Dorongan-dorongan dan keinginan-keinginan baru yang belum dikenalnya. Dorongan-dorongan dan keinginan tersebut yang sering bertentangan dengan nilai-nilai norma. Sehingga disini diperlukan penanaman akhlak untuk membentengi dirinya agar tidak terjerumus dengan hal-hal yang melanggar nilai-nilai moral anak remaja.

Berhadapan dengan kondisi ini, anak seharusnya dimasukan ke dalam lembaga-lembaga pendidikan agama disamping sekolah-sekolah umum, salah satu lembaga pendidikan agama non formal adalah majelis ta'lim. Majelis ta'lim adalah organisasi pendidikan luar sekolah yang bercirikan khusus keagamaan islam. Di Cirendeu Ciputat Tangerang Selatan

¹¹ Mohd. Athiyah Al-Abrasyi, Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam, (Jakarta: Bulan-Bintang 1987), h, 103.

ini banyak sekali didirikan majlis ta'lim yang menyelenggarakan pengajian untuk semua kalangan anak-anak, remaja dan dewasa. Salah satunya di Majlis Ta'lim yang ada di Cirendeudeu adalah Majlis Ta'lim Tsamratul Fu'ad yang terletak di Kelurahan Cirendeudeu Rt. 05/011 yang menerapkan program tahfiz Al-Qur'an dan pengajian rutin setiap harinya. Yang di didik dengan penanaman akhlak-akhlak yang sesuai dengan tuntunan dalam Al-Qur'an.

Bentuk perilaku inilah yang menyimpang yang dilakukan remaja di Kelurahan Cirendeudeu adalah, 1. melakukan pencurian 2. berkelahi antar kelompok remaja 3. melakukan tawuran 4. Minum-minuman dan 5. Merokok. Di kalangan ini lah remaja belum sepenuhnya menyadari atas perilaku yang menyimpang tersebut dikarenakan kurangnya pendidikan dan pengawasan dalam bidang agama.

Keberadaan Majlis Ta'lim dalam era globalisasi ini sangat penting dalam mengatasi kenakalan remaja. Oleh karena itu Majlis Ta'lim Tsamratul Fu'ad adalah sebagai salah satu lembaga dakwah yang ada di Kelurahan Cirendeudeu. Yang memiliki peranan yang sangat penting dalam mengatasi kenakalan remaja yang timbul di dalam masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin mengangkat permasalahan dengan mengambil judul **“Upaya Majlis Ta'lim Tsamratul Fu'ad dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Kelurahan Cireundeudeu Ciputat Tangerang Selatan”**.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, selanjutnya penelitian ini difokuskan pada upaya Majelis Ta'lim Tsamratul Fu'ad dalam mengatasi kenakalan remaja di Kelurahan Cirendeuh Ciputat Tangerang selatan.

2. Sub Fokus Penelitian

Sub fokus penelitian ini adalah

- a. Keadaan remaja pada tingkat kenakalan remaja.
- b. Upaya yang dilakukan Majelis Ta'lim Tsamratul Fu'ad dalam mengatasi kenakalan remaja

C. Perumusan Masalah

1. Bagaimana keadaan remaja pada tingkat kenakalan remaja di Kelurahan Cirendeuh Ciputat Tangerang Selatan?
2. Bagaimana upaya Majelis Ta'lim Tsamratul Fu'ad dalam mengatasi kenakalan remaja di Kelurahan Cirendeuh Ciputat Tangerang Selatan?

D. Kegunaan/ Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

Penelitian dilakukan untuk menambah wawasan penulis mengenai upaya Majelis Ta'lim Tsamratul Fu'ad dalam mengatasi kenakalan remaja. Selain itu penelitian ini dijadikan sebagai karya ilmiah penulis yang sekaligus dijadikan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis.

Dapat mengarahkan remaja kepada kebaikan dan ajaran agama islam yang mengatur tata cara kehidupan di dunia dan persiapan bekal akhirat.

b. Bagi Majelis Ta'lim

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk mendorong semua remaja untuk tidak melakukan kenakalan remaja dengan tujuan menjadikan remaja kepada kebaikan di dunia dan persiapan bekal di akhirat.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang isi dan materi yang terkandung dalam proposal ini, maka penulis membagi proposal ini dalam 3 (Tiga) bab dengan uraian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, pada bab ini terdiri atas Latar Belakang Masalah, Fokus dan Sub Fokus Penelitian, Perumusan Masalah, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka, Pada Bab Ini Menjelaskan Deskripsi Konseptual Fokus Dan Sub Fokus Penelitian Dan Hasil Penelitian Yang Relevan. Penelitian Mendeskripsikan Konsep-Konsep Yang Dijadikan Landasan Penelitian Yang Berhubungan Dengan Fokus Dan Sub Fokus Penelitian. Konsep tersebut Didasarkan Pada Tinjauan Pustaka Dari

Berbagai Buku Yang Berkaitan Dengan Topik Penelitian. Deskripsi Konseptual Ini Diperlukan Untuk Memberikan Gambaran Tentang Fokus Penelitian Dan Bagaimana Fokus Penelitian Dikembangkan Menjadi Sub Fokus Penelitian. Penelitian Yang Relevan Adalah Hasil Penelitian Sebelumnya Yang Pernah Dibuat Orang Lain Yang Ada Hubungannya Dengan Penelitian Yang Sedang Dilakukan Sekarang. Hal Ini Diperlukan Untuk Menghindari Pergaulan Topik Penelitian Yang Sama.

BAB III Metodologi Penelitian, Pada Bab Ini Membahas Tentang Tujuan Penelitian Dan Waktu Penelitian, Latar Belakang, Metode Dan Prosedur Penelitian, Data Dan Sumber Data, Teknik Dan Prosedur Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data Dan Pemeriksa Keabsahanan Data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, Pada Bab ini membahas tentang gambaran umum tentang latar penelitian, temuan penelitian dan pembahasan keabsahan temuan penelitian.

BAB V Kesimpulan, Pada Bab ini membahas tentang kesimpulan, saran dan kata penutup. Adapun bagian ini membahas terakhir skripsi ini adalah daftar pustaka, lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian riwayat hidup.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus

1. Kenakalan Remaja

a. Pengertian Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja merupakan tingkah laku yang melampaui batas toleransi orang lain atau lingkungan sekitar secara sosial kenakalan remaja ini dapat disebabkan oleh suatu bentuk pengabaian social sehingga remaja ini dapat mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang.

kenakalan remaja adalah suatu perilaku yang dilakukan oleh remaja dengan mengabaikan nilai-nilai sosial yang berlaku didalam masyarakat. Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma yang dilakukan oleh remaja. Perilaku ini dapat merugikan dirinya sendiri dan orang-orang sekitarnya. ¹

Agama menjelaskan kenakalan remaja merupakan apa yang dilarang dan apa yang disuruh dan sudah barang tentu semua yang dianggap oleh umum sebagai perbuatan nakal serta dapat dilakukan perbuatan yang tidak diinginkan dalam agama. Sedangkan kenakalan remaja ditinjau dari ilmu jiwa adalah manifestasi dari gangguan jiwa atau akibat yang datangnya dari tekanan batin yang tidak dapat diungkap secara terang-terangan dimuka umum. Atau dengan kata lain bahwa kenakalan remaja adalah ungkapan dari

¹ Sumiati, 2009, Metode Pembelajaran, (Bandung: CV Wacana Prima).

ketegangan perasaan serta kegelisahan dan kecemasan atau tekanan batin yang datang dari remaja tersebut.²

kenakalan remaja adalah tingkah laku atau perbuatan yang berlawanan dengan hukum yang berlaku yang dilakukan oleh anak-anak antara 12-21 tahun. Perbuatan yang dilakukan oleh anak-anak dibawah usia 12 tahun dan diatas usia 21 tahun, dengan sendirinya tidak dikategorikan dalam apa yang disebutkan kenakalan (delinquency).³

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja adalah suatu tindakan anak muda dibawah 12 tahun yang menyimpang dan melanggar aturan sehingga dapat mengakibatkan kerugian dan kerusakan baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain.

1. Faktor-faktor penyebab kenakalan remaja

- a. Lemahnya pemahaman nilai-nilai agama
- b. Lemahnya ikatan keluarga dan kurangnya kontrol sebagai orang tua
- c. Kondisi keluarga tidak nyaman, lingkungan sekolah tidak kondusif dan kondisi masyarakat yang buruk
- d. Kurangnya pemanfaatan waktu luang
- e. Kurangnya fasilitas-fasilitas untuk remaja (sarana olahraga, sarana keagamaan, rekreasi, sanggar tari, dan lain-lain).

² Drajat, Pembinaan Remaja, (Jakarta: Bulan Bintang, 1989), h. 112-113

³ Samsul Munir Amin, Bimbingan Dan Konseling Islam, (Jakarta: Amzah, 2010, h. 368

2. Upaya untuk mengatasi kenakalan remaja

- a. Upaya diartikan dengan usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, menacari jalan keluar, dsb).
- b. Mengatasi kenakalan remaja

Adapun tindakan dalam mengatasi kenakalan remaja dibagi atas 2 bagian yaitu:

- a. Tindakan represif

Tindakan untuk menindas dan menahan kenakalan remaja seringan mungkin atau menghalangi timbulnya peristiwa kenakalan remaja yang lebih hebat, tindakan tersebut berupa hukuman yang diterapkan agar remaja yang melakukan tindakan kenakalan tidak mengulangi perbuatannya. Usaha represif ini dilakukan ketika remaja melakukan kenakalan, sehingga upaya represif iniu langsung diberikan ketika remaja telah melakukan kenakalan kembali. Untuk menindak pelanggaran norma-norma social dan moral dapat dilakukan dengan mengadakan hukuman terhadap setiap tindakan pelanggaran. Dan hal ini perlu disesuaikan dengan tingkat kenakalan yang diperbuat remaja. Hukuman diberlakukan oleh pihak keluarga dan masyarakat. Masing-masing lingkungan perlu bijaksana dalam memberikan hukuman yang diorientasikan pada remaja agar tidak mengulangi kembali perbuatan nakalnya. Hal-hal yang berkaitan dengan tindakan hukuman terhadap pelanggar yang dilakukan remaja diantaranya adalah:

1) Di rumah dan dalam lingkungan keluarga, remaja harus mentaati peraturan dan tata cara yang berlaku. Di samping peraturan tentu perlu adanya semacam hukuman yang dibuat oleh orang tua terhadap pelanggaran tata tertib dan tata cara keluarga. Hal ini perlu diperhatikan bahwa pelaksanaan tata tertib dan tata cara keluarga harus dilakukan dengan konsisten. Setiap pelanggaran yang sama harus dikenakan sanksi yang sama.

2) Di masyarakat, pelaksanaan hukuman terletak pada kesepakatan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Bisa menggunakan adat istiadat yang sudah menjadi hukum di masyarakat. Jika remaja melakukan kesalahan dan dipandang salah oleh adat maka harus dikenai sanksi sebagai upaya represif.

b. Tindakan Kuratif dan Rehabilitasi

Usaha kuratif dalam menanggulangi masalah kenakalan remaja ialah usaha pencegahan terhadap gejala-gejala kenakalan tersebut, supaya kenakalan itu tidak menyebar luas dan tidak merugikan masyarakat. Tindakan kuratif dan rehabilitasi, dilakukan setelah tindakan pencegahan lainnya dilaksanakan dan dianggap perlu dilaksanakan dan dianggap perlu mengubah tingkah laku kenakalan remaja itu dengan memberikan bimbingan lagi. Bimbingan diulangi melalui pembinaan secara khusus. Berikut tindakan kuratif bagi usaha penyembuhan anak nakal:

- Menghilangkan semua sebab masalah timbulnya kenakalan remaja, baik yang berupa pribadi, keluarga dan social.

- Memberikan latihan bagi para remaja untuk hidup teratur, tertib, dan berdisiplin.
- Memanfaatkan waktu senggang ditempat latihan, untuk membiasakan diri bekerja, belajar dan melakukan rekreasi dehat dengan berdisiplin.

2. Upaya

a. Pengertian Upaya

Upaya menurut kamus besar diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar. Upaya juga diartikan sebagai bagian yang dimainkan oleh orang atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. Dari pengertian tersebut dapat diambil garis besar bahwa upaya adalah sesuatu hal yang dilakukan seseorang dalam mencapai suatu tujuan tertentu.⁴

3. Majelis Ta'lim

a. Pengertian Majelis Ta'lim

Secara etimologi, perkataan Majelis Ta'lim berasal dari Bahasa arab yang terdiri dari dua kata yaitu “Majelis dan Ta'lim”, Majelis artinya tempat duduk, tempat siding dewan. Dan Ta'lim yang diartikan dengan pengajaran.

⁴ Peter Salim dan Yeni Salim, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Modern English Press, 2002), h. 1187

Dengan demikian secara Bahasa Majelis Ta'lim adalah tempat untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian agama islam.

Sedangkan secara terminology, sebagaimana dirumuskan pada musyawarah Majelis Ta'lim se DKI Jakarta tahun 1980, Majelis Ta'lim adalah lembaga pendidikan islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jamaah yang relative banyak, bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT, antara manusia dengan sesamanya, serta antara manusia dengan lingkungannya dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT.⁵

Menurut istilah Majelis Ta'lim adalah suatu lembaga pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat dan bimbing oleh alim ulama, yang bertujuan membina dan mengajarkan hubungan antara manusia dengan Allah Swt. Dan antara manusia dengan sesama manusia yang bertujuan untuk membina masyarakat yang bertakwa dan beriman kepada Allah swt.

6

Sedangkan menurut Tutty Alawiyah dalam bukunya “Strategi Dakwah Dilingkungan Majelis Ta'lim (1997:75), menyatakan bahwa Majelis Ta'lim adalah lembaga swadaya masyarakat murni. Ia dilahirkan, dikelola, dipelihara, dikembangkan, dan didukung oleh anggotanya. Oleh karena itu,

⁵ Nurul Huda dkk, *Pedoman Majelis Taklim*, (Jakarta: KODI DKI Jakarta, 1990), cet ke-2, h.5

⁶ Tim Penyusun Proyek Peningkatan Tenaga Keagamaan, *Pedoman Pembinaan Majelis Ta'lim* (Direktorat Jendral Bimas Islam Dan Urusan Haji Proyek Peningkatan Tenaga Keagamaan; Jakarta, 1995), h. 9.

Majelis Ta'lim merupakan wadah masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri dalam mencari ilmu agama.⁷

Dari beberapa definisi tersebut maka Majelis Ta'lim dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Majelis Ta'lim adalah tempat berlangsungnya kegiatan pengajian atau pengajaran agama islam. waktunya berkala tetapi teratur tidak tiap hari atau tidak seperti sekolah.
- b. Majelis Ta'lim merupakan lembaga pendidikan islam non formal yang pengikutnya disebut jama'ah bukan pelajar atau murid. Majelis Ta'lim adalah suatu wadah berkumpulnya orang muslim guna menuntut ilmu agama islam, yang disertakan kegiatan yang dapat menggali potensi dan mengembangkan bakat serta menambah pengetahuan dan wawasan parajamaahnya.

Majlis Ta'lim suatu lembaga pendidikan non formal yang memiliki kurikulum tersendiri, dan mempunyai banyak jama'ah serta diselenggarakan secara berkala dan teratur. Sebenarnya Majelis Ta'lim yang merupakan pendidikan tertua dan berkesinambungan dengan pendidikan yang dilaksanakan oleh Rasulullah Saw yang pertama-tama dipusatkan dirumah Arqam bin Abi Arqam.⁸

Majlis Ta'lim sebagai wadah untuk menuntut ilmu, tumbuh dan berkembang yang didasarkan pada asas kekeluargaan untuk memenuhi

⁷ Tutty Alawiyah, *Strategi Dakwah Dilingkungan Majelis Ta'lim*, (1997:75)

⁸ *Ibid*, h.9.

kebutuhan beragama. Atas dasar ini, Majelis Ta'lim tumbuh dengan pesat. Melihat perkembangan tersebut timbul inisiatif Tuty Alawiyah untuk mengorganisir kelompok-kelompok Majelis Ta'lim yang ada di Jakarta Ibu Kota Negara Indonesia di bentuk badan kontak Majelis Ta'lim (BKMT) dengan tujuan khusus meningkatkan kemampuan dan peranan Majelis Ta'lim serta mewujudkan masyarakat *baladun thayyiban wa rabbul ghafur* (ADBKMT). Adapun tujuan umum untuk meningkatkan kualitas pemahaman dan amalan keagamaan setiap pribadi muslim Indonesia yang mengacu pada keseimbangan antara iman dan takwa dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁹

Terbentuknya BKMT dan diangkatnya Tuty Alawiyah sebagai ketua umum BKMT pusat, Tuty Alawiyah melihat ada potensi besar yang dapat dikembangkan dari Majelis Ta'lim. Yang kemudian berkembang dengan anggota yang di dominasikan oleh kaum perempuan. Mungkin ini salah satu sebab mengapa anggota Majelis Ta'lim di dominasi oleh perempuan.¹⁰

Mengenal Majelis Ta'lim lebih jauh dan membedakannya dengan lembaga-lembaga pengkajian agama, berikut akan dikemukakan salah satu contoh perbedaannya di tinjau dari sudut pandang kurikulumnya atau materi yang diajarkan dapat dibedakan menjadi beberapa bagian diantaranya:

1. Majelis Ta'lim tidak mengajarkan sesuatu secara rutin, tetapi hanya sebagai tempat berkumpul, membaca shalawat bersama-sama atau membaca surat

⁹ Dewi Anggariani, *Perempuan dalam dinamika beragama suatu tinjauan antropologi agama*, h. 162.

¹⁰ Jajat Burhanuddin, *Ulama Perempuan Indonesia*, (Jakarta;2002), h. 206.

yasin, atau membaca maulid Nabi Saw, dan salat sunah berjamaah. Biasanya sebulan sekali pengurus Majelis Ta'lim mengundang seorang guru untuk berceramah.

2. Majelis Ta'lim mengajarkan ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar ajaran agama, seperti belajar membaca Al-Qur'an atau penerangan Fiqih.
3. Majelis Ta'lim memiliki dan menggunakan kitab-kitab tertentu sebagai rujukan ditambah pidato-pidato dan ceramah.
4. Majelis Ta'lim mengajarkan pengetahuan agama tentang Fiqih, Tauhid dan Akhlak yang diberikan dalam pidato-pidato mubalig dan terkadamng di lengkapi pula dengan tanya jawab.
5. Majelis Ta'lim menyelenggarakan kegiatan pidato dan bahan pelajaran pokok diberikan dengan situasi aktual berdasarkan ajaran islam.¹¹

Islam mempunyai berbagai macam aspek dan diantaranya adalah pendidikan islam. Pendidikan islam bermula sejak Nabi Muhammad Saw menyampaikan ajaran islam kepada umatnya.¹²

Upaya memperoleh pembinaan agama, maka kaum wanita masuk dimajlis Ta'lim. Mereka tergerak hatinya untuk membentuk Majelis Ta'lim di wilayahnya dengan mengadakan pengajian dan mengundang ibu-ibu dan mengajaknya masuk Majelis Ta'lim. Pembentukan kelompok Majelis Ta'lim yang tidak sulit, tidak heran apabila Majelis Ta'lim tumbuh dan berkembang dengan pesat.¹³

¹¹ *Ibid*, h.79.

¹² Mappanganro, *Implementasi Pendidikan Islam di sekolah* (Ujung pandang: Yayasan Ahkam, 1996), h.1.

¹³ *Ibid*, h.163-164

Berdasarkan uraian tersebut menggambarkan bahwa eksistensi Majelis Ta'lim sebagai media peningkatan kesadaran beragama tentu memiliki susunan personalia sebagaimana dengan lembaga-lembaga lainnya, sehingga aktivitas bimbingan dan kegiatan lainnya dapat terkontrol dan terlaksana dengan baik. Kepengurusan Majelis Ta'lim dilengkapi oleh ketua, sekretaris, bendahara dan seksi-seksi yang dianggap penting.

b. Tujuan dan Fungsi Majelis Ta'lim

Tujuan Majelis Ta'lim yang dikemukakan oleh Tuty Alawiyah, yaitu:

1. Berfungsi sebagai tempat belajar, tujuannya sebagai menambah ilmu dan keyakinan agama, yang akan mendorong pengalaman ajaran agama.
2. Berfungsi sebagai tempat kontak sosial, tujuannya sebagai adanya tali silaturahmi
3. Berfungsi sebagai mewujudkan minat sosial, tujuannya sebagai meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jama'ahnya.¹⁴

Lembaga yang mengurus umat, Majelis Ta'lim sudah seharusnya mendapat perhatian khusus dalam menghadapi tantangan global seperti ini. Tiga fungsi Majelis Ta'lim yaitu:

a. Sebagai lembaga keagamaan

Majlis Ta'lim harus mencerminkan dirinya mampu mengurus masalah keagamaan umat. Dalam masyarakat fungsi ini telah dijalankan

¹⁴ *Ibid*, h.79.

oleh Majelis Ta'lim sehingga dibeberapa tempat. Maka tidak heran jika Majelis Ta'lim banyak keberadaannya seperti islamic center yakni pusat kegiatan agama islam. Kegiatan agama seperti maulid Nabi, kegiatan di bulan ramadhan, halal bi halal dan hari-hari besar lainnya. Majelis Ta'lim sebagai lembaga keagamaan yang kerap bekerja sama dengan kegiatan ormas keagamaan seperti Nahdatul Ulama, Muslimat Nahdatul Ulama, Muhammadiyah dan lain sebagainya.

b. Sebagai lembaga yang berorientasi pada dakwah

Adapun Majelis Ta'lim untuk perubahan pada dimensi kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan mampu psikomotorik (terampil), sehingga nilai-nilai agama islam bisa diaplikasikan dalam kehidupan nyata baik bagi para guru maupun bagi para jama'ah yang ada didalamnya. Dengan fungsi tersebut maka dengan sendirinya tugas pendidikan telah dilakukan oleh warga masyarakat yang diorganisir secara mandiri.

c. Sebagai lembaga pembinaan ekonomi dan sosial

Keberadaan Majelis Ta'lim ditengah-tengah masyarakat dengan segala problematika, maka Majelis Ta'lim harus memerankan diri sebagai lembaga yang menggerakan ekonomi dan sosial.¹⁵

Majlis Ta'lim sebagai lembaga non formal di masyarakat merupakan sarana yang sangat potensial untuk menyampaikan dakwah islam dan membina masyarakat. Majelis Ta'lim ini mampu menjangkau seluruh lapisan

¹⁵ Kustini, *Peningkatan Peran Serta Masyarakat Dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Ta'lim*, h, 40-42.

masyarakat mulai dari masyarakat kelas atas, kelas menengah hingga kelas bawah. Majelis Ta'lim juga merupakan wadah pembinaan yang potensial karena didalamnya terdapat para muslimah yang dengan niat ikhlas lillahi ta'ala siap untuk mendengarkan nasehat, dan menamnbah pemahaman ajaran islam.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai Upaya Majelis Ta'lim dalam mengatasi kenakalan remaja. Beberapa diantaranya yaitu :

1. penelitian yang dilakukan oleh Hamni Madang sekolah tinggi agama islam (STAIN) pada tahun 2010. Yang berjudul *Faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja, di Kelurahan Mataiwoi Kendiri*. Fokus masalah dalam penelitian tersebut adalah kenakalan remaja. Dari hasil penelitian tersebut, terungkap bahwa faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan remaja adalah faktor lingkungan, pendidikan dan perilaku sosial dari seorang remaja. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif.¹⁶

Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian penulis terdapat pada Faktor-faktornya. Sedangkan perbedaanya terdapat pada jenis metode dan lokasi penelitiannya.

¹⁶Skripsi, Hamni Madang, *Faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja di Kelurahan Mataiwoi Kendiri*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negri (STAIN) kendari, 2010.

2. penelitian yang dilakukan oleh Hemuto sekolah tinggi agama islam (STAIN) pada tahun 2011. Yang berjudul *kenakalan remaja*. Fokus masalah dalam penelitian tersebut adalah kenakalan remaja. Dari hasil penelitian tersebut, terungkap bahwa menyebabkan kenakalan remaja adalah pergaulan bebas, kurangnya peran keluarga serta pendidikan.¹⁷

Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian penulis terdapat pada temanya yaitu membahas tentang kenakalan remaja. Sedangkan perbedaannya terdapat pada fokus masalah penelitiannya dan lokasi penelitiannya.

3. penelitian yang dilakukan oleh Yusri jurusan komunikasi penyiaran islam fakultas dakwah dan komunikasi UIN Akauddin Makasar pada tahun 2007. Yang berjudul *Peranan Majelis Ta'lim Anas Bin Malik dalam membina silaturahmi masyarakat desa kanjilo kecamatan barombong kabupaten gowa.* , hasil penelitian ini menyebutkan bahwa ada beberapa peranan Majelis Taklim Anas Bin Malik dalam membina silaturahmi masyarakat Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa yaitu melakukan pengajian dan dzikir bersama, melakukan kerja bakti, berkunjung ketika ada yang tertimpa musibah, memperingati hari besar Islam, melakukan isra mi'raj, melakukan kerja bakti, serta melakukan penyelenggaraan jenazah. Adapun faktor yang mendukung Majelis

¹⁷ Skripsi, Payen Hamuto, *Kenakalan remaja*, Sekolah Tinggi Islam Negeri (STAIN) Kendari, 2011.

Ta'lim Anas Bin Malik yaitu adanya kerjasama antara anggota dengan masyarakat, serta faktor penghambat majelis taklim Anas Bin Malik yaitu adanya faktor waktu seperti kurangnya masyarakat yang 8 mengikuti kegiatan karena adanya kesibukan diluar, seperti acara keluarga ataupun yang lain, faktor sarana dan prasarana yang tidak memadai, keadaan penduduk yang masih banyak melakukan pemujaan seperti mengadakan acara makan-makan di sebuah pemakaman. Letak perbedaan antara penelitian terdahulu ialah lokasi penelitian yang dilakukan

Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian penulis terdapat pada temanya yaitu membahas tentang meajlis ta'lim. Sedangkan perbedaanya terdapat pada lokasi penelitiannya.

C. Kerangka Berfikir

Belakang ini, kenakalan remaja menjadi fenomena yang melanda kaum remaja. Kenakalan remaja adalah suatu perbuatan atau tingkah laku yang dilakukan oleh seseorang remaja baik secara sendirian maupun secara kelompok yang sifatnya melanggar ketentuan-ketentuan hukum, moral dan sosial yang berlaku di lingkungan masyarakat. Hal ini disebabkan karena adanya berbagai faktor seperti Lemahnya pemahaman agama, orang tua dan lingkungan. Perbuatan tersebut merupakan pelanggaran tata nilai dari masyarakat sehingga mereka mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang pada umumnya mereka kurang memiliki kontrol diri atau malah menyalah gunakan kontrol diri dan membuat standar tingkah

lakunya sendiri. Remaja yang memiliki kontrol diri yang tinggi tidak akan menimbulkan kenakalan remaja maka sebaliknya jika remaja yang memiliki kontrol diri yang rendah maka akan menimbulkan kenakalan pada remaja sehingga dalam hal ini kontrol diri sangat mempengaruhi munculnya kenakalan remaja.

Berdasarkan rumusan masalah, peneliti menggambarkan kerangka berfikir dalam perolehan data hasil penelitian ini, hal ini bisa di lihat pada kerangka sebagai berikut:

Kerangka Berpikir Dalam Perolehan Data



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui keadaan remaja pada tingkat kenakalan remaja di Kelurahan Cirendeudeu Ciputat Tangerang Selatan?
2. Untuk mengetahui Upaya Majelis Ta'lim Tsamratul Fu'ad dalam mengatasi kenakalan remaja Di Kelurahan Cirendeudeu Ciputat Tangerang Selatan?

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian Tempat penelitian ini dilakukan di Kelurahan Cirendeudeu, Jl Kh Ahmad Dahlan Kelurahan Cireundeudeu, Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan selama 6 bulan terhitung dari bulan september 2020 sampai bulan februari 2021. Adapun jadwal penelitian ini secara rinci sebagai berikut:

C. Latar/Setting Penelitian

Penelitian ini bertempat di Kelurahan Cirendeu Tangerang Selatan melalui kegiatan Majelis Ta'lim dengan mendeskripsikan hasil penelitian. Pendekatan penelitian kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkap data yang ada di lapangan dengan cara menguraikan data menginterpretasikan sesuatu seperti yang ada di lapangan, dengan tujuan gambar atau data secara realita dalam Upaya Majelis Ta'lim Tsamratul Fu'ad dalam mengatasi kenakalan remaja di Kelurahan Cirendeu Ciputat Tangerang Selatan. Penelitian Ini melakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi

Pendekatan penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mengungkapkan data yang ada di lapangan dengan cara menguraikan data menginterpretasikan sesuatu seperti apa yang ada di lapangan, dengan tujuan memperoleh gambaran realita kegunaan majlis ta'lim dalam mengatasi kenakalan remaja. Penelitian ini dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi ternyata ditemukan banyak hal menarik untuk diteliti.

D. Metode dan Prosedur Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian (field research) yaitu suatu tela'ah yang bermaksud membuat pengindraan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu. Atau penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau responden.¹

¹ Lexy J, Meleong, Metode Penelitian Kualitatif Cet 4, (Bandung: PT Rosdakarya, 2004), h. 4

Sedangkan pendekatan yang dipakai adalah pendekatan metode kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati.²

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian maka penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini memiliki sifat penyusunan deskriptif, dimana ditunjukkan untuk menganalisis dan menyajikan keadaan yang sebenarnya terjadi di lokasi penelitian

Alasan mengapa penelitian ini menggunakan metode deskriptif adalah metode ini telah digunakan secara luas dan dapat meliputi lebih banyak lagi dibanding dengan metode-metode penelitian lainnya. Metode ini banyak memberikan sumbangan keada ilmu pengetahuan melalui pemberian informasi keadaan mutakhir, dan dapat membantu dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang berguna untuk pelaksanaan percobaan. Alasan lain mengapa data ini digunakan adalah bahwa data yang telah dikumpulkan dianggap sangat bermanfaat dalam membantu untuk menyesuaikan diri, dan dapat memecahkan masalah-masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.³

Penelitian deskriptif ini juga disebut dengan penelitian praeksperimen. Karena dalam penelitian ini peneliti melakukan eksplorasi, menggambarkan, dengan tujuan untuk dapat menerangkan dan memprediksi terhadap suatu

² *Ibid*, h.4.

³ Consuelo G. Sevilla, dkk. *Pengantar Metode penelitian*. (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2010). h. 54

gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh di lapangan. Penelitian deskriptif ini hanya berusaha menggambarkan secara jelas dan sekuensial terhadap pertanyaan dan mereka tidak menggunakan hipotesis sebagai petunjuk arah atau guide dalam penelitian.

Alasan mengapa penelitian ini menggunakan metode deskriptif adalah metode ini telah digunakan secara luas dan dapat meliputi lebih banyak lagi dibanding dengan metode-metode penelitian lainnya. Metode ini banyak memberikan sumbangan keada ilmu pengetahuan melalui pemberian informasi keadaan mutakhir, dan dapat membantu dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang berguna untuk pelaksanaan percobaan. Alasan lain mengapa data ini digunakan adalah bahwa data yang telah dikumpulkan dianggap sangat bermanfaat dalam membantu untuk menyesuaikan diri, dan dapat memecahkan masalah-masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.⁴

⁴ *Ibid*, h.54.

Studi kasus (*case study*) sebagai jenis penelitian deskriptif yang digunakan merupakan metode untuk menghimpun dan menganalisis data berkenaan dengan suatu kasus. Studi kasus diarahkan pada mengkaji kondisi dan perkembangan tersebut. Penelitian kualitatif yang menggunakan desain penelitian studi kasus berarti penelitian difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya.

Adapun jenis penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yaitu penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, dan satu program pembelajaran. Dalam penelitian ini penulis mengambil studi kasus Jenis penelitian ini kualitatif yang menguraikan hasil dan pembahasan penelitian dengan metode deskripti kualitatif tentang permasalahan yang ada dilapangan terkait dalam upaya Majelis Ta'lim dalam mengatasi kenakalan remaja di Kelurahan Cirendeu Ciputat Tangerang Selatan. Penelitian ini tidak mengadakan perhitungan atau angka-angka, karena penelitian kualitatif adalah penelitian yang memberikan gambaran tentang kondisi secara faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan akumulasi dasar-dasarnya saja. Pandangan lain menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian untuk melakukan eksplorasi dan memperkuat prediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh dilapangan.

Berdasarkan pandangan diatas, maka penelitian kualitatif dalam tulisan ini dimaksudkan untuk menggali suatu fakta, lalu memberikan penjelasan

terkait realita yang ditemukan. Dengan metode analisis deskriptif studi kasus yang bersifat kualitatif, yang dijelaskan dalam penelitian ini adalah upaya Majelis Ta'lim Tsamratul Fu'ad dalam mengatasi kenakalan remaja di Kelurahan Cirendeu Ciputat Tangerang Selatan. Studi kasus upaya Majelis Ta'lim dalam mengatasi kenakalan remaja berfokus pada bagaimana upaya Majelis Ta'lim dalam mengatasi kenakalan remaja.

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode deskriptif karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian penelitian lapangan tersebut.

E. Data dan Sumber Data

Sumber data merupakan asal informasi yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan dari sumber asli yang dapat memberikan data secara langsung dari tangan pertama, baik berbentuk dokumen maupun sebagai peninggalan lain.¹ Dalam hal ini peneliti memperoleh data secara langsung dari sumbernya, observasi dan wawancara. data yang dilakukan secara langsung dari lokasi penelitian atau objek yang diteliti berdasarkan data yang diperoleh dan dibuat oleh peneliti untuk maksud

¹ Wahid Murni, Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan, (Malang: IKIP Malang, 2008),h. 40

khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinnya. Data ini dapat memberikan penjelasan yang lebih detail mengenai apa, siapa, dimana, kapan, bagaimana dan mengapa, dan dikumpulkan sendiri oleh penelitian langsung dari sumber pertama atau objek penelitian dilakukan. dalam penelitian ini yang menjadi informan kunci adalah ketua Majelis Ta'lim. Dari hasil wawancara kepada ketua majlis ta'lim dan observasi pengamatan kegiatan secara langsung yang peneliti lakukan akan diperoleh data yang menjadi temuan dalam penelitian ini.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari informasi yang telah diolah oleh pihak lain. Data ini dapat peneliti peroleh dari buku, jurnal, teks dan jenis dokumen lainnya.² Data sekunder merupakan data yang dimaksudkan untuk melengkapi data primer dari kegiatan penelitian yang di lakukan.³

Adapun yang akan menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah data tentang latar belakang obyek penelitian, literatur kepustakaan berupa buku, jurnal, teks, dan lain sebagainya yang relevan dengan fokus penelitian.

² *Ibid.*, h. 41.

³ Sugiyono, *Metode Penerlitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 137.

F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

D J. Supranto berpendapat bahwa data yang baik dalam suatu penelitian adalah data yang dapat dipercaya kebenarannya yang mencakup ruang yang luas dan dapat memberikan gambaran yang jelas untuk menarik kesimpulan.⁴ Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam memperoleh data dan informasi diantaranya meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun data yang diambil adalah data yang memiliki hubungan dengan upaya majlis ta'lim samratul fuad dalam penekanan kenakalan remaja di Kelurahan Cireundeu Ciputat Tangerang Selatan. Adapun metode yang digunakan antara lain:

1. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan antara pewawancara sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan dengan maksud tertentu.⁵ Maka dengan wawancara tersebut diharapkan dapat memperoleh jawaban dari responden sesuai dengan tujuan penelitian.

Responden dalam penelitian ini adalah ibu Eti Suhaeti selaku ketua Majelis Ta'lim Tsamratul Fu'ad.

Menurut Kahn dan Cannel dalam buku Dasar-dasar Penelitian Kualitatif, wawancara adalah suatu alat yang paling banyak digunakan untuk

⁴ J. Supranto, *Metode Riset Aplikasinya Dalam Pemasaran*, (Jakarta: Lembang Penerbit Fe-Ui, 1998), h. 47.

⁵ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h 127.

memngumpulkan data penelitian kualitatif. Wawancara memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang beragam dari para responden dalam berbagai situasi dan konteks wawancara didefinisikan sebagai diskusi antara dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu.⁶

Ditinjau dari pelaksanaannya, peneliti menggunakan model wawancara bebas terpimpin, yang merupakan kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja tetapi juga mengingat akan data apa yang dikumpulkan dengan membawa sederetan pertanyaan, serta berupaya untuk menciptakan suasana santai tetapi tetap serius dan sungguh- sungguh.⁷

wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak. Dalam hal ini peneliti mewawancarai ketua Majelis Ta'lim Tsamratul Fu'ad di Kelurahan Cirende. Wawancara yaitu peneliti melakukan tanya jawab dengan ketua Majelis ta'lim yang berkaitan dengan upaya majlis ta'lim dalam mengatasi kenakalan remaja. Pengumpulan data dilakukan dengan cara melalui wawancara mendalam, hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data kualitatif serta beberapa informasi dari informan. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, di mana seorang pewawancara menetapkan sendiri

⁶ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif Dasar- dasar*,(Jakarta: PT Indeks,2012), h. 45.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),h. 132.

masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk mencari jawaban atau hipotesis yang disusun dengan ketat.⁸

Peneliti melakukan wawancara mengenai upaya majlis ta'lim Tsamratul Fu'ad dalam mengatasi kenakalan remaja dengan tujuan untuk mengetahui secara mendalam dan secara langsung bertemu dengan informan agar data- data, informasi yang dijelaskan dapat diterima dengan baik mengenai upaya majlis ta'lim Tsamratul fu'ad dalam mengatasi kenakalan remaja di Kelurahan Cirendeu Ciputat Tangerang Selatan.

2. Metode Observasi

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati, baik secara langsung maupun tidak langsung serta menggunakan pencatatan hasil pengamatan tersebut secara sistematis.⁹ Burhan Bugin mengemukakan bahwa observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata yang dibantu dengan pancaindra lainnya.¹⁰ Definisi lain observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Inti dari observasi ialah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai.¹¹

Dalam pengamatan observasi yang dilakukan penulis yaitu: pengamatan terhadap objek penelitian yang berkaitan dengan fenomena atau gejala yang

⁸ *Ibid*, h.138.

⁹*Ibid*, h. 145.

¹⁰ Burhan Bugin. *Penelitian Kualitatif Komunikasi Ekonomi Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), h 108.

¹¹ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Jakarta, Salemba Humanika, 2010), h. 131.

terjadi di lapangan, dengan mengajukan pertanyaan penelitian, mendengarkan, mengamati serta membuat catatan untuk di analisis.

Observasi ini dilakukan peneliti langsung dalam mengamati kejadian atau mengolah data tentang upaya Majelis Ta'lim Tsamratul Fu'ad dalam mengatasi kenakalan remaja di Kelurahan Cirendeu Ciputat Tangerang Selatan.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang sulit diperoleh secara tulisan, lisan, gambaran atau arkeologis. Menurut Sanapiah Faisal metode dokumentasi adalah segala informasi berupa buku-buku tertulis atau catatan. Pada metode ini petugas data tinggal mentransfer bahan- bahan tertulis yang relevan pada lembaran- lembaran isian yang telah dipersiapkan untuk itu, merekam sebagian adanya¹² Dapat disimpulkan bahwa dokumentasi merupakan pembuatan dan penyimpanan bukti- bukti terhadap segala hal baik objek atau juga peristiwa yang terjadi.¹³

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain oleh subjek. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan penelitian kualitatif untuk mendapatkan

¹² Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h. 42

¹³ Sutan Surya, *Panduan Menulis Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*(Yogyakarta: Putaka Pena, 2006), h.55

gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.¹⁴

Dengan metode ini, penelitian mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada, sehingga penulis dapat memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian seperti: gambaran anak remaja, keadaan kenakalan remaja, catatan-catatan, foto-foto dan sebagainya serta dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan pokok masalah yang akan diteliti. Metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data-data yang belum didapatkan melalui metode observasi dan wawancara.

G. Teknik Analisis Data

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang akan dicapai, maka dimulai dengan menelaah seluruh data yang sudah tersedia dari berbagai sumber yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi, data-data yang diperoleh dilapangan dirangkum dengan memilih hal-hal yang pokok serta disusun lebih sistematis sehingga mudah dikendalikan.¹⁵ Setelah melakukan pengumpulan data langkah dari strategi penelitian ini adalah penggunaan analisis data yang tepat dan relevan dengan pokok permasalahan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution (1988) menyatakan analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus menerus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam

¹⁴ *Ibid*, h. 143.

¹⁵ *Ibid*,h. 338.

penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.¹⁶

Proses analisa data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, baik data dari wawancara, hasil pengamatan yang dituliskan dalam catatan lapangan, dan dokumentasi berupa dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya. Untuk memudahkan dalam mengelola data, maka penulis mengklasifikasikan data yang terkumpul menurut sifat dan kategori jenis data. Analisis data digunakan dengan teknik deskriptif dan interpretative yang dikumpulkan selama penelitian berlangsung. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi penumpukan data dan penulis segera memberikan refleksi terhadap data sehingga proses pemberian makna dan kesimpulan diambil bisa lebih cepat.

Data yang diperoleh dari penelitian berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis secara kualitatif deskriptif dengan beberapa teknik. Teknik analisis data terdiri dari tiga tahap pokok, yaitu reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan proses pemilihan data yang relevan, penting, bermakna, dan data yang tidak berguna untuk menjelaskan tentang apa yang menjadi sasaran analisis. Langkah yang dilakukan adalah menyederhanakan dengan membuat jalan fokus, klasifikasi dan abstrak data kasar menjadi data yang bermakna untuk dianalisis.¹⁷

¹⁶*Ibid*,h. 89

¹⁷ *Ibid*, h. 308.

Data yang telah direduksi selanjutnya disajikan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk paparan data yang memungkinkan untuk ditarik kesimpulan. Akhir dari kegiatan analisis adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan merupakan intisari dari analisis yang memberikan pernyataan tentang dampak dari penelitian.¹⁸

H. Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kuantitatif dapat dilakukan dengan uji credibility (validitas interbal), transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas) dan confirmability ((obyektifitas).

Data yang sudah terkumpul dianalisis dengan teknik yang sudah penulis tentukan. Kemudian validasi data yang dilakukan berguna untuk menyamakan data yang ada dengan data yang dimiliki secara teori maupun dilapangan. Temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. ¹⁹ Untuk mendapatkan data yang valid, maka diadakan pengujian data yaitu dengan Uji Kreadibilitas, Transferabilitas, Dependibilitas dan Konfirmabilitas.

1. Kreadibilitas

Uji kreadibilitas atau uji derajat kepercayaan terhadap data hasil penelitian ini antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan,

¹⁸ *Ibid*, h. 26.

¹⁹ *Ibid.*, h. 268

peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, dan diskusi dengan teman sejawat.

2. Transferabilitas

Transferabilitas merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketetapan atau dapat diterapkan hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil.²⁰ Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian ini dapat digunakan dalam konteks yang berbeda, validitas nilai transfer masih dapat dipertanggung jawabkan.

3. Depandabilitas

Pengujian Depandabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Bisa di mulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun langsung ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

4. Konfirmabilitas

Penelitian Konfirmabilitas berarti adalah kriteria untuk menilai kualitas hasil penelitian dengan perekaman dengan perekaman pada pelacakan data dan informasi serta interpretasi yang didukung oleh materi yang ada pada penelusuran atau pelacakan audit (audit trail). Peneliti menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan seperti data bahan mentah berupa dokumen atau foto; hasil analisis data berupa rangkuman peneliti, konsep, dan catatan tentang proses

²⁰ *Ibid*, h. 276

penyelenggaraan berupa metodologi, strategis dan usaha keabsahan. Untuk penilaian kualitas hasil penelitian ini dilakukan oleh dosen pembimbing. menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tentang Latar Penelitian

1. Sejarah Singkat Majelis Ta'lim Tsamratul Fu'ad

Majlis Ta'lim Tsamratul Fu'ad didirikan pada tahun 1975, bertepatan di komplek dosen pondok melati UMJ Jl. K.H Ahmad Dahlan no 48 Cirendeu Ciputat Tangerang Selatan, Majelis Ta'lim Tsamratul Fu'ad didirikan oleh Ibu Hj. Eti Suhaeti dan Bapak Ohan Zarkasih, berdirinya majlis ta'lim tersebut atas dasar turut membangun dan menerapkan pendidikan agama di lingkungan keluarga dan masyarakat. Khususnya dalam mengatasi kenakalan remaja dan membentuk keluarga bahagia sejahtera menuju sakinah mawadah warahmah dan dalam upaya menumbuhkan kesadaran kehidupan beragama agar dapat mengetahui, memahami, mengamalkan dan menda'wahkan syariat ilmu agama dalam hidup dan kehidupan sehari-hari agar mampu memotivasi diri meraih prestasi menuju mulia dengan taqwa.¹

Adapun Majelis Ta'lim ini terdiri dari gabungan Majelis Ta'lim Tsaamratul Fu'ad dari beberapa Majelis Ta'lim yang berada di lingkungan Jakarta selatan dan sekitarnya, Tangerang selatan dan sekitarnya sehingga setiap Majelis Ta'lim yang bergabung secara intern mereka mempunyai ketua masing-masing. Adapun anggota gabungan Majelis Ta'lim Tsamratul Fu'ad yaitu: 1. Lingkungan kampus

¹ Eti Suhaeti, Pembimbing dan Ketua Umum Majelis Ta'lim, Wawancara Pribadi, di Kediaman Ketua Majelis Ta'lim, Cirendeu, 24 Desember 2020.

IPB (Bogor). 2. Pengajian darma wanita Bank Indonesia (Jakarta Pusat). 3. Ikatan wanita BRI kantor pusat (IWABRI). 4. Darmawanita pajak pusat. 5. Lingkungan kompek PDK. Adapun anggota lingkungan ditengah masyarakat Majlis Ta'lim Tsamratul fu'ad yaitu: 1. Tsamratul Fu'ad. 2. Tsamratul Ulum. 3. Tsamratus Sa'adah. 4. Al-Huda. 5. Khairul Amal. 6. Nurul Iman. 7. Al-Iman. 8. As-Sakinah. 9. Al-Maghfirah. 10. Masjid Kubah Emas. 11. Khairul Umahad. 12. Asrama Polisi Pasar Baru (Tangerang).²

2. Visi dan Misi SMPIT Darul Muttaqien Parung

a. Visi Majelis Ta'lim Tsamratul Fu'ad

- Terwujudnya Akhlakul karimah untuk menjadikan keluarga bahagia sejahtera didunia dan akhirat".³

b. Misi dan tujuan Majelis Ta'lim Tsamratul Fu'ad

- Menerapkan pendidikan agama dilingkungan keluarga dan masyarakat⁴
- Menerapkan pendidikan keimanan dan akhlakul karimah⁵

3. Lokasi Majelis Ta'lim Tsamratul Fu'ad

Lokasi Majelis Ta'lim Tsamratul Fu'ad adalah berada di lingkungan pribadi kampus UMJ komplek melati yang beralamat di Jalan Kh Ahmad Dahlan Cirendeu Ciputat Tangerang Selatan.⁶

² *Ibid.*

³ *Ibid.*

⁴ *Ibid.*

⁵ *Ibid.*

⁶ *Ibid.*

4. Struktur kepengurusan Majlis Ta'lim Tsamratul Fu'ad

Stuktur kepengurusan dari Majlis Ta'lim Tsamratul Fu'ad tersusun atas:

- 1) Penasehat : Hj. Eti Suhaeti
- 2) Pembimbing : Drs. H. Ohan Zarkasih.
- 3) Ketua Umum : Hj. Eti Suhaeti
- 4) Wakil Ketua Umum : Hj. Hendrowati, M.A.
- 5) Sekertaris : Hj. Oman, M.A.
- 6) Bendahara : Hj. Lilis Nurul Aflah, M.A.
- 7) Bidang Sarana Prasarana : Masidatul Husna, S.Pd.

5. Jadwal Pelaksanaan Pengajian Majlis Ta'lim Tsamratul Fu'ad

Pengajian dilaksanakan di lingkungan pribadi kampus UMJ., jadwal pengajian di adakan setiap pertemuan bergilir dalam satu minggu 1-2x pertemuan. Selain itu 2 bulan sekali dilaksanakan evaluasi materi kajian yang sudah di berikan dalam bentuk perlombaan antar Majlis Ta'lim yang di ikuti oleh semua anggota Majlis Ta'lim.⁷ Adapun jumlah program kegiatan pengajian Majlis Ta'lim Tsamratul Fu'ad adalah sebagai berikut:

⁷ *Ibid.*

Tabel 4.1
Program Kegiatan Pengajian Majelis Ta'lim Tsamratul Fu'ad

No	Program kegiatan	Waktu
1	Pengajian Setiap Hari Minggu Pagi	Minggu Pagi
2	Evaluasi Materi Pengajian	2 Bulan Sekali

Sumber: Dokumen Majelis Ta'lim Tsamratul Fu'ad

Tabel 4.2
Program Jadwal Kegiatan Pengajian Majelis Ta'lim Tsamratul Fu'ad

No	Hari	Waktu	Kegiatan	penceramah
1	Ahad Pagi	06.00-08.00	Teori dan latihan solat.	Hj. Eti Suhaeti
		08.00-09.00	Teori dan latihan membaca Al-Qur'an beserta tajwidnya.	Hj. Eti Suhaeti
		09.00-10.00	Teori dan latihan Ceramah.	Hj. Eti Suhaeti
		10.00-11.00	Teori dan latihan hadroh, Marawis, qosidah.	Hj. Eti Suhaeti

sumber: Dokumen Majelis Ta'lim Tsamratul Fu'ad

Table 4.3
Program Jadwal Evaluasi Pengajian Majelis Ta'lim Tsamratul Fu'ad

No	Hari	Waktu	Kegiatan
1	Senin	07.00 -08.00	Pembukaan dan sambutan
		08.00-09.00	Pembaacaan Tahlil/Yasin
		09.00-10.00	Pembacaan Shalawat Dan Ceramah
		10.00-11.00	Evaluasi Bulanan (Teori Dan Praktek Solat, Membaca Al-Qur'an Beserta Tajwidnya, Ceramah Dan Hadroh, Marawis, qosidah)
		11.00-12.30	Solat Berjama'ah Dan Makan Siang
		13.30-14.00	Pembacaan Doa Dan Penutup

Sumber: Dokumen Majelis Ta'lim Tsamratul Fu'ad

6. Data Sarana dan prasarana

a. Sarana dan Prasarana Majelis Ta'lim Tsamratul Fu'ad

Alat bantu mengajar yang tersedia di majlis ta'lim tsamratul fu'ad terdiri dari Al-Qur'an, buku-buku agama, marawis, rebana, hadroh, karpit, mukena, sajadah, meja lipat Al-Qur'an dan kipas angin. Adapun dana pengadaan materi serta sarana dan prasarana tersebut berasal dari dana pribadi dan jama'ah (tidak ada donatur dari luar Majelis ta'lim).⁸

⁸ *Ibid.*

b. Sarana

Tabel 4.4
Daftar sarana Majelis Ta'lim Tsamratul Fu'ad

No.	Jenis Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kepala Majelis Ta'lim	1	Baik
2.	Ruang pembimbing	1	Baik
3.	Ruang Anggota Majelis Ta'lim	1	Baik
4.	Tempat Ibadah	1	Baik
5.	Gudang	1	Baik
6.	Ruang Kesenian	1	Baik
7.	Dapur	1	Baik
8.	Ruang Serbaguna/Aula	1	Baik
9.	KM/WC Kepala Majelis Ta'lim	1	Baik
10.	KM/WC Pembimbing	1	Baik
11.	KM/WC Anggota Majelis Ta'lim	1	Baik
12.	Tempat Penampungan Sampah	1	Baik

Sumber: Dokumen Majelis Ta'lim Tsamratul Fu'ad

Berdasarkan data pada tabel 4.4 diketahui bahwa Majelis Ta'lim Tsamratul Fu'ad memiliki 5 ruang, Sarana-sarana tersebut sebagai sarana untuk terlaksananya kegiatan pembelajaran dan pengajian, sehingga dapat memberikan kenyamanan terhadap jama'ah dan remaja. dalam kegiatan pembelajaran dan pengajian yang ada di Majelis Ta'lim Tsamratul Fu'ad.

c. Prasarana

Tabel 4.5
Daftar Prasarana di Majelis Ta'lim Tsamratul Fu'ad

No	Jenis	Kondisi
1	Instalasi Air	Baik
2	Jaringan Listrik	Baik
3	AL-Qur'an	Baik
4	Internet	Baik
5	Buku-buku Agama	Baik
6	Marawis	Baik
7	Hadroh	Baik
8	Qosidah	Baik
9	Karpet	Baik
10	Mukena	Baik
11	Sajadah	Baik
12	Kipas Angin	Baik
13	Meja Lipat Al-Qur'an	Baik

Sumber: Dokumen Majelis Ta'lim Tsamratul Fu'ad

Majlis Ta'lim Tsamratul Fu'ad memiliki prasarana sebagai fasilitas untuk mendukung terbentuknya suasana belajar yang nyaman, Dan serta meningkatkan kualitas dan kenyamanan dalam kegiatan pembelajaran dan pengajian yang ada di Majelis Ta'lim Tsamratul Fu'ad.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh beberapa temuan penelitian melalui alat pengumpulan data dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada upaya Majelis Ta'lim dalam mengatasi kenakalan remaja di Kelurahan Cirendeu Ciputat Tangerang Selatan yaitu Temuan penelitian ini data yang sudah dianalisis dan diolah secara deskriptif, yaitu penelitian diuraikan dari apa yang peneliti lihat dan dapatkan dalam penelitian. Dibawah ini adalah hasil data yang dianalisis sebagai berikut:

1. Upaya mengatasi kenakalan remaja di Majelis Ta'lim Tsamratul Fu'ad

Upaya diartikan dengan usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dsb).

Berdasarkan hasil penelitian. pendidikan keagamaan yang dilakukan dalam mengatasi perilaku kenakalan remaja yang dilakukan oleh Majelis Ta'lim Tsamratul Fu'ad yaitu:

Majlis Ta'lim Tsamratul Fu'ad dalam hal ini mampu memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi remaja, karena melalui Majelis Ta'lim sebagian masalah yang dihadapi oleh remaja seperti hal-hal yang negatif merusak akhlak dan masalah yang berkaitan dengan kehidupan, akhirnya bisa diatasi. Dengan memberikan gagasan dan ide yang diberikan oleh penceramah yang diharapkan dapat membangun remaja untuk bisa menjadi lebih baik lagi, menjadi tenang dan damai yang akhirnya dapat membentuk remaja yang lebih baik.⁹

⁹ *Ibid.*

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Majelis Ta'lim Tsamratul Fu'ad dalam memberikan bimbingan (mengatasi kenakalan remaja) di Kelurahan Cirendeu antara lain:

a. Pengajian rutin

Adapun pengajian rutin yang dilakukan oleh Majelis Ta'lim Tsamratul Fu'ad ini dalam memberikan bimbingan dan arahan keagamaan untuk bisa mengatasi kenakalan pada remaja adalah dengan mengadakan pengajian rutin. Pengajian ini mengarahkan pada bidang pengembangan ajaran islam untuk seluruh lapisan masyarakat terutama remaja.¹⁰

Kegiatan pengajian ini dilakukan dengan membentuk kelompok-kelompok pengajian remaja yang dilakukan secara rutin setiap minggu pagi dan seluruh yang bermasalah diajak berkumpul untuk mengikuti pengajian.

Salah satu cara yang ditempuh oleh Majelis Ta'lim Tsamratul Fu'ad dalam meningkatkan memberi bimbingan dan arahan keagamaan adalah untuk mengatasi kenakalan remaja di kelurahan Cirendeu Ciputat yaitu dengan mengadakan pengajian secara rutin.

b. Kegiatan tadarus

Kegiatan tadarus yang dilakukan Majelis Ta'lim Tsamratul Fu'ad ini diadakan setiap hari minggu pagi. Yang diajarkan oleh para anggota majlis talim. Tidak hanya melakukan tadarus akan tetapi para remaja juga diajarkan cara

¹⁰ *Ibid.*

mengaji dengan baik yaitu salah satunya dengan belajar ilmu tajwid. Sehingga, remaja mampu bertadarus dengan baik dan benar. ¹¹

c. Shalat berjama'ah

Peningkatan kualitas ibadah dengan melaksanakan shalat berjama'ah dengan seluruh anggota Majelis Ta'lim maupun remaja, pelaksanaan shalat berjama'ah dimaksudkan agar remaja atau anggota Majelis Ta'lim sadar bahwa shalat berjama'ah lebih diutamakan dari pada shalat sendiri-sendiri. Dengan adanya demikian, sebagian remaja mulai rajin untuk beribadah dan melakukan shalat berjama'ah di masjid. ¹²

d. Ceramah (Muhadoroh)

Kegiatan ceramah di Majelis Ta'lim Tsamratul Fu'ad merupakan salah satu aktivitas dakwah yaitu segala sifat yang terdapat dalam suatu agama, baik yang berisikan perintah maupun ajaran untuk melaksanakan dan meninggalkan suatu perbuatan sesuai dengan prinsip-prinsip yang terkandung dalam agama.

Kegiatan ceramah agama ini diadakan setiap hari minggu pagi Yang diajarkan oleh para anggota majlis talim. Materi yang disampaikan adalah masalah fiqih, tauhid, ibadah dan materi tentang isu-isu remaja dan permasalahan lainnya kepada para remaja dan jama'ah lainnya. Dalam ceramah ini materi yang dipaparkan secara teks kitab dan kemudian dijelaskan secara sistematis jelas sehingga para remaja dan jama'ah lainnya dapat mengerti materi yang disampaikan oleh para anggota Majelis Ta'lim.¹³

¹¹ *Ibid.*

¹² *Ibid.*

¹³ *Ibid.*

e. Kesenian (Marawis, qosidah, dan Hadroh)

Kegiatan kesenian yang dilakukan oleh Majelis Ta'lim Tsamratul Fu'ad dalam memberikan bimbingan dan arahan keagamaan untuk bisa mengatasi kenakalan pada remaja adalah dengan mengadakan kesenian hadroh, marawis dan qosidah. Dalam kegiatan ini anggota majlis ta'lim dan juga para remaja mengadakan kegiatan perlombaan setiap bulannya seperti pada bulan ramadhan, selain mengikuti perlombaan adapun kegiatan lainnya seperti pengajian dan solawat yang di ikuti dengan hadroh, marawis dan qosidah untuk mengiringi acara tertentu seperti pengajian menjelang pernikahan dan lainnya. Dengan adanya kegiatan ini sebagian remaja mulai tertarik dan termotivasi untuk ikut serta dalam keanggotaan Majelis Ta'lim Tsamratul Fu'ad.¹⁴

Demikian dapat dipahami bahwa adanya kegiatan yang dilaksanakan oleh Majelis Ta'lim Tsamratul Fu'ad semuanya bersifat ibadah yang dapat memengaruhi meningkatnya kesadaran dalam memberikan bimbingan dan arahan keagamaan untuk mengatasi kenakalan remaja. Dengan pendekatan seperti ini adanya pengajian rujian, sholat berjama'ah, tadarus, ceramah dan kesenian hadroh, marawis dan qosidah, agar dapat mengarahkan remaja kepada kebaikan dan ajaran agama islam yang mengatur tata cara kehidupan didunia dan persiapan bekal akhirat.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan untuk mengumpulkan sebuah data penelitian. sebagaimana hasil Wawancara yang peneliti lakukan dengan anak remaja berikut ini adalah pemaparan yang telah dijelaskan oleh anak remaja upaya

¹⁴ *Ibid.*

yang dilakukan Majelis Ta'lim Tsamratul Fu'ad adalah dengan kegiatan memberikan penanaman tentang keagamaan yang dihadiri oleh anak-anak remaja di kelurahan Cirende. Hadi yang sering berkelahi, andi yang sering meminum-minuman keras, wawan yang sering mencuri berkomentar bahwa:

Hal yang disampaikan Hadi yang sering berkelahi mengemukakan bahwa sebagai berikut.

“saya berterima kasih kepada majlis ta'lim tsamratul fu'ad yang telah mengajari saya tentang cara berwudhu, solat, hingga bacaan-bacaan doa, sehingga saya mengerti tentang cara shalat dan mulai saya lakukan secara rutin dan akhirnya sedikit demi sedikit saya meninggalkan kebiasaan dalam perkelahian dan bahkan saya sudah diikut sertakan dalam program remaja masjid”.¹⁵

Hal yang disampaikan Begitu pula dengan andi sebagai berikut.

“awalnya saya hampir tidak pernah ingin untuk ke masjid apalagi untuk melakukan sholat berjamaah ataupun mendengarkan ceramah akibat malu karena saya tidak tau aturan dan tata cara bacaan solat maupun gerakannya, namun dengan adanya kegiatan majlis ta'lim hati saya dan pikiran saya mulai tergerak untuk sedikit demi sedikit meninggalkan kebiasaan buruk saya untuk tidak minum-minuman lagi dan akhirnya saya pun bertaubat untuk bisa menjadi lebih baik lagi”.¹⁶

Hal yang disampaikan Kemudian wawan yang sering melakukan perbuatan kejahatan yaitu mencuri

“ awalnya saya tidak mempunya uang untuk jajan akan tetapi saya diajak dan dihasut untuk mencuri jadi saya mengikuti hanya untuk bisa membeli jajan akan tetapi setelah saya keterusan untuk mencuri. Setelah itu saya bertemu dengan anggota Majelis Ta'lim dan saya di berikan motivasi yang mengenai dampak dari perilaku kenakalan remaja seperti mencuri, disitulah setelah saya diberikan motivasi hati saya sangatlah menyentuh, dan sedikit demi sedikit setelah saya diberikan motivasi saya mulailah meninggalkan kebiasaan buruk saya untuk tidak mencuri lagi”.¹⁷

¹⁵ Hadi (21 Tahun), Remaja, Wawancara Pribadi, di Majelis Ta'lim, Cirende, 24 Desember 2020.

¹⁶ Andi (19 Tahun), Remaja, Wawancara Pribadi, di Majelis Ta'lim, Cirende, 24 Desember 2020.

¹⁷ Wawan (17 Tahun), Remaja, Wawancara Pribadi, di Kelurahan Cirende, Cirende 24 Desember 2020.

Demikian salah satu bentuk bimbingan dan penyuluhan bagi remaja yang dilakukan Majelis Ta'lim Tsamratul Fu'ad di Kelurahan Cirendeu Ciputat Tangerang Selatan adalah adanya penanaman pendidikan keagamaan yang isinya memotivasi anak-anak remaja untuk bisa menjadi lebih baik lagi.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan untuk mengumpulkan sebuah data penelitian. sebagaimana hasil Wawancara yang peneliti lakukan dengan ketua Majelis Ta'lim Tsamratul Fu'ad berikut ini adalah pemaparan yang telah dijelaskan oleh ketua Majelis Ta'lim Tsamratul Fu'ad:

“Dalam upaya Majelis Ta'lim Tsamratul Fu'ad saya memberikan Pendidikan keagamaan dalam rangka membina keluarga bahagia sejahtera lahir dan batin agar menjadi sakinah, mawaddah, warahmah. Di antaranya bahwa pengajian ini diikuti oleh jama'ah ibu-ibu dan remaja. Pada itu pula kami melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam pendidikan keagamaan untuk bisa berikhtiar, maka dari itu kami mencoba untuk mengadakan kegiatan keagamaan diantaranya, mereka mendapatkan pelajaran membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Baik dari makharijal tajwid, sifat huruf, sampai seni membaca Al-Qur'an, seni bermain alat hadroh, marawis, wosidah dan cara memandikan dan mensolatkan mayat. Selain itu juga kami didik dan mengantarkan mereka untuk belajar hidup bermasyarakat dengan cara menyampaikan materi atau latihan dakwah. Dalam satu minggu kami putar bergantian dalam jadwal yang sudah ditentukan. dan mereka pun kami didik untuk memberikan sumbangsih dalam kegiatan kebahagiaan seperti pengajian dan sholawat yang diikuti oleh hadroh, marawis dan qosidah untuk mengiringi acara tertentu seperti halnya adanya pengajian menjelang pernikahan. Selain itu mereka pun juga kami bawa untuk dapat ikut melaksanakan kegiatan yang sifatnya juga bisa dihaturkan dan merekapun merasa ada dikebersamaan dalam tengah-tengah masyarakat. Dan selain itu ada kegiatan kematian yang mungkin kita juga harus mempunyai sifat kegiatan sosial, maka mereka kami ajarkan untuk dapat meringankan beban seperti melaksanakan kifayah jenazah, memandikan, mengkafankan, mensolatkan dan mengiringi pemakaman. Dan tentunya juga para remaja senantiasa selalu ingat Allah, berzikir dengan banyak, membaca Al-Qur'an dan memperbanyak sholawat dan kajian lainnya dan kami pun juga ikut sertakan disat mereka mempunyai waktu untuk dapat melihat di kegiatan keagamaan yang ada di lingkungan, inilah salah satu upaya kami untuk mengatasi kenakalan pada remaja dari Majelis Ta'lim Tsamratul Fu'ad yaitu dengan adanya ikhtiar insani. Dengan upaya kami yang terbatas dengan segala keterbatasan namun harapan besar agar remaja selamat menjadi remaja yang tepat guna dan berdaya guna dan berbakti untuk kedua orang tua serta insya Allah mereka akan menjadi putra bangsa yang menjadi dambaan kita semua.”¹⁸

Dapat disimpulkan oleh penelitian melihat dari hasil wawancara yang telah dipaparkan oleh ketua Majelis Ta'lim Tsamratul Fu'ad bahwa upaya

¹⁸ *Ibid.*

mengatasi kenakalan remaja Pendidikan keagamaan untuk menciptakannya keluarga bahagia sejahtera lahir dan batin agar menjadi sakinah, mawaddah, warahmah dan meningkatkan ukhuwah islamiah khususnya remaja agar menciptakan insan yang berakhlakul karimah. Keberadaan Majelis Ta'lim Tsamratul Fu'ad menyelenggarakan kegiatan pembinaan dan pengajaran agama islam seperti: membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Baik dari makharijal tajwid, sifat huruf, sampai seni membaca Al-Qur'an, seni bermain alat hadroh, marawis, wosidah dan cara memandikan dan mensolatkan mayat. Kegiatan tersebut sebagai bekal skill atau kemampuan agar kelak saat terjun ke masyarakat mereka tidak kembali lagi melakukan tindakan tidak terpuji (kenakalan remaja). inilah salah satu upaya kami untuk mengatasi kenakalan pada remaja dari Majelis Ta'lim Tsamratul Fu'ad yaitu dengan adanya ikhtiar insani. Dengan upaya kami yang terbatas dengan segala keterbatasan namun harapan besar agar remaja selamat menjadi remaja yang tepat guna dan berdaya guna dan berbakti untuk kedua orang tua serta insya Allah mereka akan menjadi putra bangsa yang menjadi dambaan kita semua.

2. Motivasi dan harapan Majelis Ta'lim dalam mengatasi kenakalan remaja

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan untuk mengumpulkan sebuah data penelitian sebagaimana hasil Wawancara yang peneliti lakukan dengan ketua Majelis Ta'lim Tsamratul Fu'ad berikut ini adalah pemaparan yang telah dijelaskan oleh ketua Majelis Ta'lim Tsamratul Fu'ad:

“Harapan dan motivasi yang besar agar merekapun menjadi kehidupan baik untuk pribadinya maupun untuk keluarga dan orang tua. Serta harapan besar mereka akan menjadi penerus generasi kedepan yang dapat membangun negara dan bangsa. Dan melihat bahwa

dengan mengingat perjalanan hidup akan berakhir untuk setiap jiwa yang bernafas dengan kematian. Mudah-mudahan diusia remaja yang mereka sedang mencari jati diri dan kadang mereka pun juga banyak mengikuti apa yang berjalan bersama kegiatan dimasyarakat, bila positif tentunya itulah harapan kami. Akan tetapi bila berjalan ditengah-tengan masyarakat yang kurang baik diikuti dengan para remaja maka kami mengingatkan bahwa setiap perbuatan akan dipertanggung jawabkan, maka kami ajarkan untuk merekapun memahami bahwa pada akhirnya setiap perjalanan kehidupan kita akan berakhir dengan kematian. Pada saat itulah harapan besar remaja pun mempunyai rem atau kendali agar tidak menghabiskan waktu mudanya sebelum datang tua, masa kuatnya sebelum datang lemah, masa sehatnya sebelum datang sakit, dan masa hidupnya sebelum datang kematian. Untuk optimal dan maksimal menjadikan waktu yang sangat berharga di isi dengan segala aktifitas yang mengantarkan manfaat meraih kehidupan mulia dan bertaqwa mendudukan kebahagiaan fiddunya hasanah wa fil akhiroti hasanah waqina 'adzabannar."¹⁹

Dapat disimpulkan peneliti melihat dari hasil wawancara yang dipaparkan oleh ketua Majelis Ta'lim Tsamratul Fu'ad bahwa harapan besar mereka akan menjadi penerus generasi kedepan yang dapat membangun negara dan bangsa. Dan menjadi kehidupan yang baik untuk pribadinya maupun untuk keluarga dan orang tua serta memotivasi anak remaja untuk meninggalkan kenakalan dan bisa kembali ke pribadi yang lebih baik lagi.

C. Pembahasan Temuan Penelitian

Dari hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan, terdapat hasil yang berkaitan dengan judul skripsi saya "Upaya Majelis Ta'lim Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Kelurahan Cirendeu Ciputat"

Pada pembahasan ini yang akan di bahas analisis dan peneliti yang telah dilakukan, pembahasan tentang penelitian dengan cara menghubungkan teori yang telah disajikan sebelumnya. Data yang dibahas dalam bab ini bersumber dari wawancara ketua majlis ta'lim. Berdasarkan hasil wawancara memaparkan tentang hasil temuan penelitian yaitu:

¹⁹ *Ibid.*

1. Upaya mengatasi kenakalan remaja di Majelis Ta'lim Tsamratul Fu'ad

Dari hasil wawancara penulis kepada ketua Majelis Ta'lim bahwa adanya kegiatan yang dilaksanakan oleh Majelis Ta'lim Tsamratul Fu'ad semuanya bersifat ibadah yang dapat memengaruhi meningkatnya kesadaran dalam memberikan bimbingan dan arahan keagamaan untuk mengatasi kenakalan remaja. Adapun bimbingan keagamaan dalam pembinaan moral remaja pada Majelis Ta'lim Tsamratul Fu'ad yaitu proses pemberian bantuan kepada remaja yang mengalami penurunan moral dengan membina mereka untuk menjadi pribadi yang lebih baik sesuai dengan ketentuan norma dan agama. Dengan itu adapun pendekatan seperti ini adanya pengajian rutin, shalat berjama'ah, tadarus, ceramah dan kesenian hadroh, marawis dan qosidah, agar dapat mengarahkan remaja kepada kebaikan dan ajaran agama islam yang mengatur tata cara kehidupan didunia dan persiapan bekal akhirat.

Upaya mengatasi kenakalan remaja di Majelis Ta'lim Tsamratul Fu'ad ialah dalam memberikan pendidikan keagamaan seperti membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Baik dari makharijal tajwid, sifat huruf, sampai seni membaca Al-Qur'an, seni bermain alat hadroh, marawis, qosidah dan cara memandikan dan mensolatkan mayat. Kegiatan tersebut sebagai bekal atau kemampuan agar kelak saat terjun ke masyarakat mereka tidak kembali lagi melakukan tindakan tidak terpuji (kenakalan remaja). inilah salah satu upaya untuk mengatasi kenakalan pada remaja dari Majelis Ta'lim Tsamratul Fu'ad.

2. Motivasi dan harapan Majelis Ta'lim dalam mengatasi kenakalan remaja

harapan besar mereka akan menjadi penerus generasi kedepan yang dapat membangun negara dan bangsa. Dan menjadi kehidupan yang baik untuk pribadinya maupun untuk keluarga dan orang tua serta memotivasi anak remaja untuk meninggalkan kenakalan dan bisa kembali ke pribadi yang lebih baik lagi. Untuk bisa optimal dan maksimal menjadikan waktu yang sangat berharga dan di isi dengan segala aktifitas yang mengantarkan manfaat. Pada saat itulah harapan besar remajapun mempunyai rem atau kendali agar tidak menghabiskan waktu mudanya sebelum datang tua, masa kuatnya sebelum datang lemah, masa sehatnya sebelum datang sakit, masa hidupnya sebelum datang kematian. Untuk meraih kehidupan mulia dan bertaqwa yang mendudukan kebahagiaan fiddunya hasanah wa fil akhiroti hasanah waqina 'adzabannar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan peneliti mengenai Upaya Majelis Ta'lim Tsamratul Fu'ad dalam mengatasi kenakalan remaja di Kelurahan Cirendeu, maka dapat diambil kesimpulan.

1. Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja Di Majelis Ta'lim Tsamratul Fu'ad

Upaya Majelis Ta'lim dalam mengatasi kenakalan remaja di kelurahan Cirendeu Ciputat Tangerang Selatan yaitu melalui beberapa kegiatan yang ada di Majelis Ta'lim diantaranya memberikan pendidikan keagamaan seperti membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Baik dari makharijal tajwid, sifat huruf, sholat, ceramah, seni bermain alat hadroh, marawis, dan qosidah. Upaya dari Majelis Ta'lim Tsamratul Fu'ad dalam mengatasi kenakalan remaja adalah , agar dapat mengarahkan remaja kepada kebaikan dan ajaran agama islam yang mengatur tata cara kehidupan didunia dan persiapan bekal diakhirat.

2. Motivasi dan harapan Majelis Ta'lim dalam mengenai kenakalan remaja

Harapan besar mereka adalah akan menjadi penerus generasi kedepan yang dapat membangun negara dan bangsa. Dan menjadi kehidupan yang baik untuk pribadinya maupun untuk keluarga dan orang tua serta memotivasi anak remaja untuk meninggalkan kenakalan dan bisa kembali ke pribadi yang lebih baik lagi.

Pada saat itulah harapan besar remaja pun mempunyai rem atau kendali agar tidak menghabiskan waktu mudanya sebelum datang tua, masa kuatnya sebelum

datang lemah, masa sehatnya sebelum datang sakit, masa hidupnya sebelum datang kematian. Untuk meraih kehidupan mulia dan bertaqwa yang mendudukan kebahagiaan fiddunya hasanah wa fil akhiroti hasanah waqina 'adzabannr.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dari kesimpulan diatas, maka dapat disimpulkan saran sebagai berikut:

1. Kepada Ketua Majelis Ta'lim, dalam upaya mengatasi kenakalan remaja yang dilakukan sudah baik, akan tetapi ada hal-hal yang perlu diperbaiki seperti kurangnya alat-alat hadroh, marawis dan qosidah.
2. Kepada pengajar Majelis Ta'lim lebih ditingkatkan lagi kegiatan-kegiatan yang mampu menguatkan sikap keagamaan remaja, untuk memberikan pengajaran yang lebih baik lagi dan dapat menyesuaikan dengan karakter remaja agar ilmunya menjadi bermanfaat dan dapat diterima oleh para remajanya.
3. Kepada remaja anggota Majelis Ta'lim agar dapat mengisi waktu luang dengan kegiatan yang lebih positif untuk bisa memperdalam ilmu agama dan mengikuti Majelis Ta'lim secara rutin.
4. Kepada remaja anggota Majelis Ta'lim Tsamratul Fu'ad untuk lebih giat dalam menjalankan kegiatan-kegiatan di Majelis Ta'lim dan berusaha untuk memperbaiki diri untuk menjadi lebih baik lagi.
5. Kepada peneliti hasil penelitian dapat dikembangkan dan dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi (19 Tahun), Remaja, Wawancara Pribadi, di Majelis Ta'lim, Cirendeudeu, 24 Desember 2020.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)
- Burhan Bugin. *Penelitian Kualitatif Komunikasi Ekonomi Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008)
- Consuelo G. Sevilla, dkk. *Pengantar Metode penelitian*. (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2010).
- Dewi Anggariyani, *Perempuan dalam dinamika beragama suatu tinjauan antropologi agama*
- Drajat, Pembinaan Remaja, (Jakarta: Bulan Bintang, 1989)
- Eti Suhaeti, Pembimbing dan Ketua Umum Majelis Ta'lim, Wawancara Pribadi, di Kediaman Ketua Majelis Ta'lim, Cirendeudeu, 24 Desember 2020.
- Hadi (21 Tahun), Remaja, Wawancara Pribadi, di Majelis Ta'lim, Cirendeudeu, 24 Desember 2020.
- Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta, Salemba Humanika, 2010)
- Jajat Burhanuddin, Ulama Perempuan Indonesia, (Jakarta; 2002)
- Jhon W. Santrock, *Adolenscence Perkembangan Remaja*.
- Komarudin, Ketua RT 05, Wawancara Pribadi, di Kediaman Pak RT, Cirendeudeu, 10 Mei 2020.
- Kustini, *Peningkatan Peran Serta Masyarakat Dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Ta'lim*.
- Lexy J, Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif Cet 4*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2004).
- Mappanganro, *Implementasi Pendidikan Islam di sekolah* (Ujung pandang: Yayasan Ahkam, 1996).

- Mohd. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan-Bintang 1987).
- Nurul Huda dkk, *Pedoman Majelis Taklim*, (Jakarta: KODI DKI Jakarta, 1990), cet ke-2.
- Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Modern English Press, 2002).
- Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif Dasar-dasar*, (Jakarta: PT Indeks, 2012).
- Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010)
- Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982).
- Skripsi, Hamni Madang, *Faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja di Kelurahan Mataiwoi Kendari*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negri (STAIN) Kendari, 2010.
- Skripsi, Payen Hamuto, *Kenakalan remaja*, Sekolah Tinggi Islam Negri (STAIN) Kendari, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Sumiati, 2009, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima).
- Supranto, *Metode Riset Aplikasinya Dalam Pemasaran*, (Jakarta: Lembang Penerbit Fe-Ui, 1998).
- Sutan Surya, *Panduan Menulis Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Yogyakarta: Putaka Pena, 2006).
- Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2000).
- Tim Penyusun Proyek Peningkatan Tenaga Keagamaan, *Pedoman Pembinaan Majelis Ta'lim* (Direktorat Jendral Bimas Islam Dan Urusan Haji Proyek Peningkatan Tenaga Keagamaan; Jakarta, 1995).
- Tutty Alawiyah, *Strategi Dakwah Dilingkungan Majelis Ta'lim*, (1997:75)

Wahid Murni, Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan,
(Malang: IKIP Malang, 2008).

Wawan (17 Tahun), Remaja, Wawancara Pribadi, di Kelurahan Cirendeu, Cirendeu
24 Desember 2020.

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati letak geografis lingkungan Majelis Ta'lim Tsamratul Fu'ad.
2. Mengamati fasilitas sarana dan prasarana di Majelis Ta'lim Tsamratul Fu'ad
3. Mengamati bagaimana dilaksanakannya kegiatan keagamaan di Majelis Ta'lim Tsamratul Fu'ad
4. Mengamati bagaimana cara pembimbing dalam memberikan penyampaian materi kepada jama'ah dan remaja

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

Mengenai : Upaya Majelis Ta'lim Tsamratul Fu'ad dalam Mengatasi
Kenakalan Remaja

Wawancara ditunjukkan kepada:

Nama : Hj Eti Suhaeti

Jabatan : Ketua Majelis Ta'lim Tsamratul Fu'ad

Hari/Tanggal : Kamis, 24 Desember 2020

Tempat : Pondok Melati Tangerang Selatan

Pertanyaan:

1. Kapan didirikannya Majelis Ta'lim Tsamratul Fu'ad?
2. Apa visi, misi dan tujuan dari Majelis Ta'lim Tsamratul Fu'ad?
3. Apa saja kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Majelis Ta'lim Tsamratul Fu'ad dalam memberikan bimbingan untuk mengatasi kenakalan remaja?
4. Bagaimana Upaya dalam mengatasi kenakalan remaja di Majelis Ta'lim Tsamratul Fu'ad ?
5. Apa Motivasi Dan Harapan Majelis Ta'lim Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja ?

Jawaban:

1. Berdiri sudah 46 tahun pada tahun 1975.
2. Visi Tsamratul Fu'ad yaitu: menjadikan keluarga bahagia sejahtera didunia dan akhirat. Misi dan Tujuan Tsamratul Fu'ad yaitu: menerapkan pendidikan agama dilingkungan keluarga dan masyarakat
2. Sholat, Ceramah, membaca Al-Qur'an, seni bermain alat hadroh, marawis, qosidah
2. Upaya mengatasi kenakalan remaja di Majelis Ta'lim Tsamratul Fu'ad ialah dalam memberikan pendidikan keagamaan seperti membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Baik dari makharijal tajwid, sifat huruf, sholat, ceramah, seni bermain alat hadroh, marawis, qosidah Kegiatan tersebut sebagai bekal atau kemampuan agar kelak saat terjun ke masyarakat mereka tidak kembali lagi melakukan tindakan tidak terpuji (kenakalan remaja).
3. Harapan dan motivasi yang besar agar merekapun menjadi kehidupan yang lebih baik untuk pribadinya maupun untuk keluarga dan orang tua. Serta harapan besar mereka akan menjadi penerus generasi kedepan yang dapat membangun negara dan bangsa. maka kami ajarkan untuk merekapun memahami bahwa pada akhirnya setiap perjalanan kehidupan kita akan berakhir dengan kematian. Pada saat itulah harapan besar remaja pun mempunyai rem atau kendali agar tidak mengahabiskan waktu mudanya sebelum datang tua, masa kuatnya sebelum datang lemah, masa sehatnya sebelum datang sakit, dan masa hidupnya sebelum datang kematian. Untuk

optimal dan maksimal menjadikan waktu yang sangat berharga di isi dengan segala aktifitas yang mengantarkan manfaat meraih kehidupan mulia dan bertaqwa mendudukan kebahagiaan *fiddunya hasanah wa fil akhiroti hasanah waqina 'adzabannar.*

Lampiran 3

Dokumentasi



Kegiatan solat berjama'ah



Kegiatan membaca Al-Qur'an



Kegiatan latihan Hadroh, Marawis dan Qosidah.



Kegiatan membaca Al-Qur'an



Wawancara dengan Ketua Umum Hj. Eti Suhaeti



Wawancara dengan pengurus Majlis Ta'lim



Wawancara dengan pengurus Majlis Ta'lim





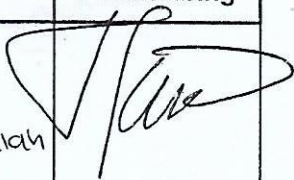
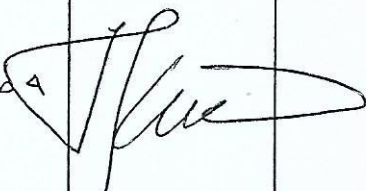
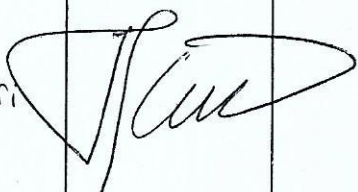

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kampus UMJ Jl. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telp. (021) 7441887, Fax. : (021) 74709269 Kode Pos 15419

LEMBAR KONSULTASI PENULISAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : FUADAH AINI
No. Pokok : 2017510 214
Judul Skripsi : *Upaya Majelis Ta'lim Samratul Fu'ad dalam Penekanan Kenakalan Remaja di Kelurahan Cirendeu Ciputat Tangerang Selatan*
Pembimbing : Bapak Hilali Basya, Ph.D.
Tgl. Berakhir : 22 September 2020 s.d. 22 Maret 2021

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
1.	30-sept-2020	Bab I - III	# Bab 1 - Latar belakang Penulisan terlalu ketengah. # Bab 2 - mengganti Penulisan Penceraman - mensadi mengatari. # Bab 3 - siapa yang akan diwawancarai, ada berapa banyak orang yang diwawancarai dan metode sampling apa yang digunakan. - Membuat daftar pertanyaan wawan cara	
2	5-okt-2020	Bab I	- Bimbingan dan konsultasi skripsi - Revisi daftar pertanyaan wawan cara	
3	17-Des-2020	Bab IV	- Bimbingan dan konsultasi tentang menganalisa data dan menuliskan bab 4 - membuat bab 4 - melakukan input data hasil	

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
4	4-Jan-2021	Bab 4	<ul style="list-style-type: none"> - Revisi bab 4 - Menyerahkan rumusan masalah - Menyerahkan hasil revisi bab 4 	
5	12-Jan-2021	Bab 4	<ul style="list-style-type: none"> - revisi bab 4 - Menyerahkan hasil revisi bab 4 - Bimbingan dan konsultasi skripsi mengenai bab 4 dan tanda tangan - Menyerahkan hasil revisi bab 4 - Revisi bab 4 	
6	25-Jan-2021	Bab 4	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi - Menyerahkan revisi rumusan masalah - Menyerahkan hasil revisi bab 4 - lanjut bab 5 	
7	28-Jan-2021	Bab V Acc	<ul style="list-style-type: none"> - Membedakan bab 5 - Menyerahkan bab 5 - revisi kesimpulan bab 5 - Menyerahkan hasil revisi kesimpulan bab 5 - diizinkan untuk mengikuti sidang - merapikan skripsi bab 1-5 	

Catatan : 1. Lembar konsultasi ini agar dibawa dan diserahkan/diminta paraf dari pembimbing setiap konsultasi.

2. Topik permasalahan diisi oleh mahasiswa yang bersangkutan



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : ¹⁵⁶ F.6.-UMJ/X/2020
Hal : Permohonan Riset/Penelitian

Jakarta, 5 Rabi'ul Awal 1442 H
22 Oktober 2020 M

Kepada Yth.
Ketua Majelis Ta'lim Samratul Fu'ad
Jl. KH. Ahmad Dahlan Cirendeudeu Ciputat, Tangerang Selatan

Assalamu'alaikum W. W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu agar mahasiswa kami:

Nama : FUADAH AINI
Nomor Pokok : 2017510214
Tempat Tgl/Lahir : Karawang, 20 Februari 1999
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (SI)
No. HP : 088291632926

diperkenankan untuk melaksanakan riset/penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Penelitian/riset tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

*"Upaya Majelis Ta'lim Samratul Fuad dalam Penekanan Kenakalan Remaja
di Kelurahan Cirendeudeu Ciputat, Tangerang Selatan"*

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami mengucapkan terimakasih.

*Wabillahittaufiq walhidayah
Wassalamu'alaikum W. W.*



Dekan,
Wakil Dekan I,

Suharsiwati, M.Pd.

Tembusan:
1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : 113/F.6-UMJ/IX/2020

Lamp : 1 (satu) bundel

Hal : Bimbingan Skripsi Mahasiswa

Jakarta, 4 Shafar 1442 H
22 September 2020 M

Yth.

Bapak Hilali Basya, Ph.D.
Dosen Pembimbing Skripsi
Fakultas Agama Islam UMJ
di
Tempat

Assalamu'alaikum W.W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak untuk menjadi pembimbing penulisan skripsi bagi mahasiswa :

Nama : FUADAH AINI
Nomor Pokok : 2017510214
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (S1)
Judul : *Upaya Majelis Ta'lim Samratul Fu'ad dalam Penekanan Kenakalan Remaja di Kelurahan Cirendeu Ciputat Tangerang Selatan*

Bersama ini dilampirkan proposal penulisan skripsi yang masih bersifat sementara dan perlu penyempurnaan. Kami mengharapkan agar proses bimbingan dapat diselesaikan paling lama 6 (enam) bulan.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik Bapak kami ucapkan terimakasih.

*Wabillahittaufiq Walhidayah
Wassalamu'alaikum W.W.*



Drs. Tajudin, M.A.

Tembusan

- 1 Yth. Dekan (Sebagai Laporan)
- 2 Yth. Ketua Program Studi PAI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Biodata Pribadi

3. Nama : Fuadah Aini
4. Tempat, Tgl Lahir : Karawang, 20 Februari 1999
5. Agama : Islam
4. Domisili : Jl. Kh Ahmad Dahlan No 48 RT 05 RW 011
Cirendeu Ciputat Timur Tangerang Selatan
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Status : Belum Menikah
7. Tinggi, Berat Badan : 155 cm, 60 Kg
8. No Hp : 088291632926
9. Email : Faini031@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Tahun 2006 – 2011 : MIN Pondok Pinang
2. Tahun 2011 – 2014 : SMP Pondok Pesantren La-Tansa
3. Tahun 2014 – 2017 : SMA Pondok Pesantren La-Tansa
4. Tahun 2017 – 2021 : Universitas Muhammadiyah Jakarta